

JENDELA

Pendidikan dan Kebudayaan

LV/OKTOBER - 2021

09

Perkuat *Link and Match*
Dunia Pendidikan dan
Dunia Kerja

12

Dua Fokus Utama untuk
Percepatan Peningkatan
Kualitas SDM Vokasi

18

Terobosan untuk Tingkatkan
Kompetensi Guru SMK
Berstandar Industri

Merdeka Vokasi.



**MERDEKA
BELAJAR**

DAFTAR ISI

04 Salam Mas Menteri

06 Sekilas Kemendikbudristek

FOKUS

09 Merdeka Belajar 11: Kampus Merdeka Vokasi
Perkuat Link and Match Dunia Pendidikan dan Dunia Kerja

12 Dana Kompetitif dan Dana Padanan
Dua Fokus Utama untuk Percepatan Peningkatan Kualitas SDM Vokasi

15 Program Magang dan Studi Independen
Hasilkan Lulusan yang Adaptif dengan Kemajuan Zaman

18 Upskilling dan Reskilling Guru Kejuruan
Terobosan untuk Tingkatkan Kompetensi Guru SMK Berstandar Industri

20 SMK Pusat Keunggulan
Ikhtiar Tingkatkan Kualitas dan Kinerja SMK

23 Program Magang dan Sertifikasi
Akselerasi Peningkatan Kualitas SDM Vokasi Berdaya Saing

26 Kisah Mereka yang Berhasil
Mengaet Kerja Sama dengan IDUKA

28 OPINI
Dr.sc., Zainal Nur Arifin, Dipl. Ing.HTL., M.T.
Direktur Politeknik Negeri Jakarta Program Kampus Merdeka Vokasi: Terobosan Baru Pembelajaran

30 RESENSI
Siap PTM, Siap Biasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

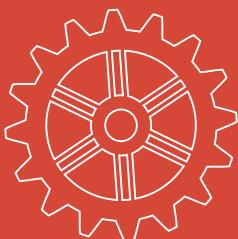
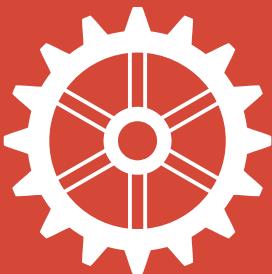
32 SEPUTAR DUNIA PERFILMAN INDONESIA
Ali dan Ratu-ratu Queens
Jalan Satu Arah ala New York Menemukan Keluarga

35 KEBUDAYAAN
Perdana, Kongres Musik Tradisi Nusantara Digelar
Ada 10 Rekomendasi yang Dihasilkan

38 KAJIAN
Meningkatkan Disiplin dan Perilaku Siswa Kejuruan
Dengan Mengenal Alat Pelindung Diri dan Prosedur Operasional Standar

41 BANGGA BERBAHASA INDONESIA
Kata Baku dan Tidak Baku

42 BANGGA BERBAHASA INDONESIA
Bulan Bahasa dan Sastra 2021
Berbahasa Sehat, Indonesia Tangguh



SAPA REDAKSI

Ketersediaan tenaga kerja yang andal menjadi kebutuhan utama dunia usaha dan industri. Selama ini, fakta bahwa terdapat kesenjangan antara kualitas lulusan pendidikan vokasi dengan kebutuhan dunia usaha dan industri mengakibatkan banyak lulusan yang tidak terserap dunia kerja.

Kehadiran Merdeka Belajar 11: Kampus Merdeka Vokasi, yang diluncurkan pada Mei lalu, menjadi upaya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk menyelaraskan kebutuhan tersebut. Bagaimana program Kampus Merdeka Vokasi diterapkan di perguruan tinggi negeri maupun swasta, siapa saja yang bisa mengikuti program ini, dan keluaran apa yang diharapkan, dibahas lengkap pada rubrik **Fokus** edisi kali ini. Tidak lupa *Jendela* tampilkan pendapat dari praktisi yang turut mengimplementasikan program Kampus Merdeka Vokasi.

Selanjutnya pada rubrik **Resensi Buku**, redaksi suguhkan buku berjudul "Perilaku Hidup bersih dan Sehat di Sekolah". Buku setebal 24 halaman ini bisa menjadi bacaan menarik bagi guru, siswa, dan orang tua, yang menghadapi pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Simak penjelasan lebih lengkap pada edisi ini di halaman 30.

Sementara itu, pada rubrik **Seputar Film Indonesia** kali ini, *Jendela* menghadirkan ulasan film yang berjudul "Ali dan Ratu-ratu Quens". Drama yang dibintangi Iqbaal Ramadhan ini, menceritakan perjalanan Ali yang mencari ibu kandungnya di New York. Berjuang mencari alamat sang ibu, bertahan hidup di kota besar di negeri orang, hingga sentuhan romantisme mengisi cerita di film ini. Lalu bagaimana akhir kisah Ali selanjutnya? Baca artikelya di halaman

22 dan 23.

Pada rubrik **Kebudayaan**, pembaca dapat menikmati artikel tentang Kongres Musik Tradisi (KMT) yang baru pertama kali digelar. Di sini pembaca dapat mengetahui apa saja yang dibicarakan dalam sidang-sidang Prakongres, hingga hasil rekomendasi yang disampaikan dalam KMT. Simak ulasannya di halaman 35 s.d. 37.

Di rubrik **Kajian**, ada suguhan artikel tentang bagaimana meningkatkan disiplin perilaku siswa kejuruan dalam menerapkan protokol kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta penggunaan alat pelindung diri. Di dalamnya juga terdapat rekomendasi bagi penyelenggara pendidikan kejuruan dalam meningkatkan kesadaran siswa. Ulasannya dapat disimak di halaman 38 s.d. 40.

Terakhir, rubrik yang tidak boleh dilewatkan ada **Bangga Berbahasa Indonesia**, yang kali ini menyajikan artikel ringan tentang berbahasa yang sehat dan menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang tangguh. Selain itu ada juga ulasan untuk mengenal kata baku dan tidak baku. Kedua ulasan tersebut dapat dibaca di halaman 41 dan 42.

Redaksi ucapkan terima kasih atas dukungan para pembaca setia *Jendela* sehingga majalah ini dapat terbit untuk menjadi referensi serta tambahan informasi mengenai kebijakan Kemendikbudristek. Jangan lupa untuk ikuti akun media sosial *Jendela* di Facebook Majalah Jendela Dikbud. Tinggalkan jejak dengan berkomentar pada salah satu unggahan. Akhir kata, selamat membaca dan ambil manfaat dari artikel-artikel yang tersaji.

Redaksi

REDAKSI

Pelindung:

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim

Penasihat: Sekretaris Jenderal, Suharti

Pengarah Konten: Staf Khusus Mendikbudristek, Muhamad Heikal

Penanggung Jawab: Plt. Kepala Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat, Anang Ristanto

Pemimpin Redaksi: Azis Purwanto

Redaktur Pelaksana: Aline Rogeleonick

Staf Redaksi: Seno Hartono, Agi Bahari, Lydia Agustina Marida, Desliana Maulipaksi, Andrew Fangidae, Dwi Retnawati, An-an Anwar Hikmat, Denty Anugrahmawaty, Anang Kusuma, Prani Pramudita, Dennis Sugianto, Nur Widiyanto, Ratih Anbarani, Prima Sari.

Editor: Ratih Anbarani, Aline Rogeleonick

Sekretariat: Sigit Supriyadi, Heri Nana Kurnia

Fotografi, Desain & Artistik: BKHM

Sekretariat Redaksi

Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat, Kemendikbudristek, Gedung C Lantai 4, Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, Telp. 021-5711144 Pes. 2413



- kemdikbud.go.id
- Kemdikbud.RI
- @kemdikbud_RI
- KEMENDIKBUD RI
- Kemdikbud.RI
- Kemdikbud.RI
- jendela.kemdikbud.go.id

Salam Mas Menteri



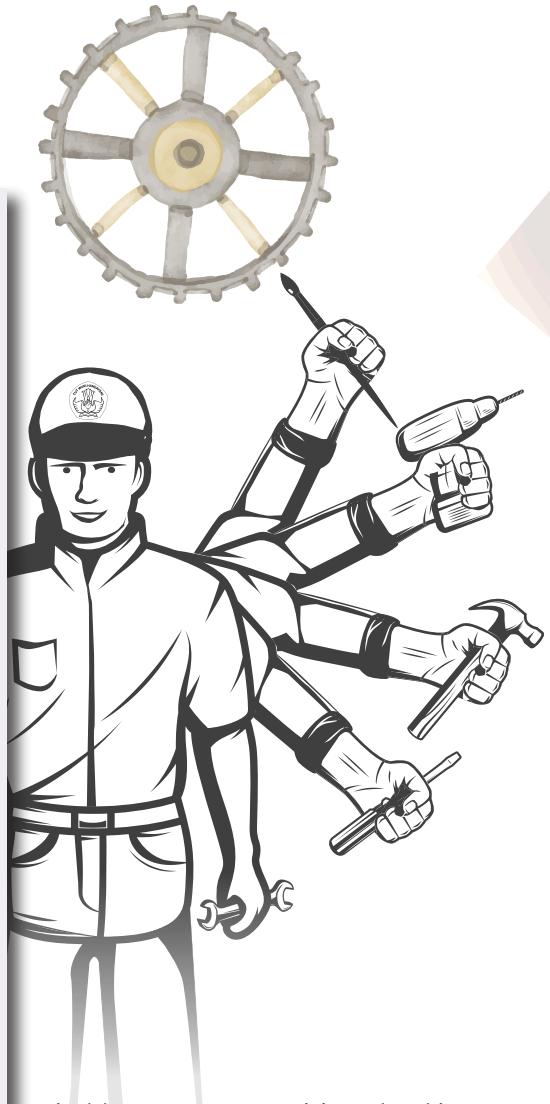
Gerakan Merdeka Belajar berkembang dari semangat untuk mentransformasi dan menghadirkan pembaruan dalam dunia pendidikan. Fokus utama kami adalah melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk turut bergerak serentak memperbaiki sistem pendidikan yang mengekang hak peserta didik untuk berpikir, belajar, dan berkarya sesuai dengan kapasitas dan minatnya.

Salah satu tantangan dalam dunia pendidikan yang perlu kita tangani bersama adalah belum maksimalnya sistem pendidikan vokasi dalam memfasilitasi keberagaman gagasan peserta didik menjadi wujud inovasi yang nyata. Merespons hal tersebut, kami telah meluncurkan program SMK Pusat Keunggulan dan Kampus Merdeka Vokasi sebagai Merdeka Belajar episode delapan dan sebelas.



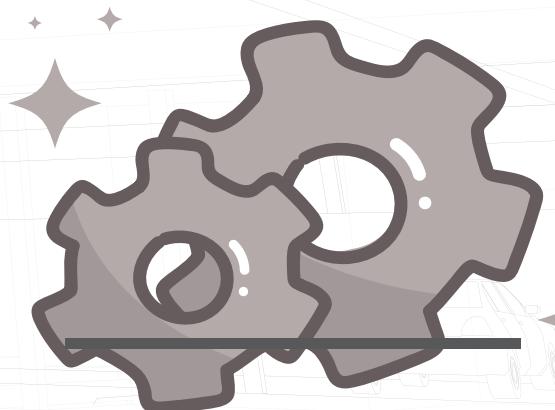
Saat ini kami tengah mendorong kolaborasi yang lebih erat dan bermakna antara SMK dan kampus vokasi dengan dunia usaha dan dunia industri melalui skema *link and match* 8+i yang meliputi hal-hal berikut.

Pertama, penguatan aspek *soft skills*, *hard skills* dan karakter kebhberjaan sesuai kebutuhan dunia kerja. Kedua, pembelajaran diupayakan berbasis proyek riil dari dunia kerja (PBL). Ketiga, peningkatan jumlah dan peran guru/ instruktur dari industri maupun pakar dari dunia kerja. Keempat, magang di industri minimal satu semester. Kelima, bagi lulusan dan bagi guru/ instruktur sertifikasi kompetensi harus sesuai dengan standar dan kebutuhan dunia kerja. Keenam, guru/ instruktur ditekankan untuk memperbarui pengetahuan dan kemampuan teknologi melalui pelatihan secara rutin. Ketujuh,



riset terapan yang mendukung *teaching factory* berdasarkan kasus atau kebutuhan. Kedelapan, komitmen serapan lulusan oleh dunia kerja. Sementara huruf "i" adalah berbagai kemungkinan kerja sama yang dapat dilakukan dengan dunia kerja seperti beasiswa dan/ atau ikatan dinas, donasi dalam bentuk peralatan laboratorium dan lainnya.

Kami selalu dan akan terus yakin bahwa menguatkan vokasi merupakan salah satu cara terbaik untuk membangun ketangguhan Indonesia. Dengan semangat berinovasi dan bergotong royong, mari kita terus bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar. Vokasi kuat, menguatkan Indonesia. (*)



1.10.2021

Kemendikbudristek Umumkan Peraih Juara Festival Literasi Siswa Indonesia



Festival Literasi Siswa Indonesia (FeLSI) tahun 2021 yang dilaksanakan sejak 28 September hingga 1 Oktober 2021 menghasilkan tiga karya terbaik pertama, yakni cabang lomba menulis Features diraih Aifa Meisi Putri Aulia, dari SMA Negeri Modal Bangsa Arun, Aceh; cabang lomba Cerita Pendek (Cerpen) diraih Pandan Raditya Arundhati Satya, dari SMA Negeri 1 Pacitan, Jawa Timur; dan cabang lomba Fotografi diraih Aprio Adam Triansyah, dari SMA Negeri Sumatera Selatan.

“Selamat untuk para peraih juara, dan kepada seluruh peserta yang mengikuti FeLSI. Apresiasi kami juga sampaikan kepada orang tua dan guru yang mendukung dan mendorong semangat

anak-anak untuk selalu berpikir positif, berkarya, dan berprestasi,” tutur Direktur Jenderal (Dirjen) Kebudayaan, Hilmar Farid, pada penutupan FeLSI 2021, secara daring, Jumat (1/10).

Penyelenggaraan Festival Literasi Siswa Indonesia, menurut Hilmar, sangat penting dilakukan, karena literasi dibangun untuk kemajuan suatu bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, literasi tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi menguasai suatu bidang, seperti literasi digital, finansial, dan lain-lain. Pengertian literasi ini sangat dibutuhkan untuk dapat hidup secara produktif di masyarakat.

“Untuk meningkatkan literasi, saya harap adik-adik semangat untuk menjadi generasi hebat, sebarkan virus gemar baca dan jadilah juara yang membawa Indonesia ke panggung dunia. Jangan lupa bahwa dampak literasi akan luar biasa bagi bangsa ini. Cita-cita Indonesia Tangguh Indonesia Tumbuh akan tercapai jika para pelajar kita merdeka dalam belajar,” pesan Hilmar. **(RAN/Sumber: Siaran Pers kemdikbud.go.id)**

27.9.2021

Dukung Strategi Pengendalian Covid-19 yang Lebih Aktif

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) siap berkolaborasi dengan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) untuk penerapan strategi pengendalian Covid-19 yang lebih aktif. Strategi tersebut adalah memastikan pelaksanaan tes acak di satuan pendidikan dan integrasi aplikasi PeduliLindungi untuk menghasilkan data yang valid.

“Kami sangat mendukung program ini yang secara proaktif akan menemukan dan secara statistik akan mencapai level akurasi yang tinggi untuk menunjukkan apakah kita patut khawatir apa tidak,” disampaikan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim dalam keterangan pers terkait hasil rapat terbatas secara virtual di Jakarta, Senin (27/9).

Dengan data surveilans yang lebih baik,

Mendikbudristek menegaskan untuk menutup sekolah-sekolah penyelenggara pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan kasus terkonfirmasi positif (positivity rate) di atas lima persen. “Secara klinis dan secara statistik jauh lebih valid, jauh lebih jelas sasarannya, dan tidak merugikan (sekolah yang bisa menjaga disiplin protokol kesehatan),” tuturnya.

Pada kesempatan yang sama, Mendikbudristek juga menyampaikan kekhawatiran karena masih sedikitnya sekolah yang menyelenggarakan PTM terbatas, padahal strategi pengendalian yang diterapkan pemerintah saat ini jauh lebih baik. Berdasarkan sejumlah penelitian, risiko learning loss akibat pembelajaran jarak jauh yang kurang optimal sangat mengancam masa depan bangsa Indonesia dan berdampak permanen pada anak. “Apalagi di tingkat SD dan PAUD, di mana mereka paling membutuhkan PTM. Kalau sekolah-sekolah ini tidak dibuka, dampaknya bisa permanen,” tutur Menteri Nadiem. **(Danasmoro/RAN)**

24.9.2021

Potensi “Aroma Maluku” Maju Ke Panggung Global

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyelenggarakan peluncuran awal Gerakan Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) dengan tema “Aroma Maluku”, sebagai bagian untuk membangkitkan pertumbuhan ekonomi dan menjadi pasar dunia. Sejalan dengan tema yang diusung, Gernas BBI berupaya agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Maluku dapat mempromosikan narasi rempah dan kekayaan alam Maluku melalui *digital marketing*, sehingga potensi skala lokal dapat maju ke panggung global.

Gernas BBI memiliki tujuan utama sebagai pengembangan UMKM dalam meningkatkan ekonomi bangsa Indonesia, khususnya pemulihan pasca pandemi. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim juga mengatakan, perlunya meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap inovasi yang dilahirkan oleh anak-anak bangsa

sebagai upaya menguatkan kemandirian dan kedaulatan negeri.

“Mulai hari ini, kita akan memantapkan langkah kita untuk menggapai tujuan dan harapan tersebut dengan peluncuran Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia, Aroma Maluku,” ucapnya ketika memberi sambutan dalam kegiatan yang dilaksanakan secara hibrida, Jumat (24/9).

Direktur Jenderal Kebudayaan, Hilmar Farid menyampaikan bahwa Maluku sebagai daerah yang identik dengan rempah-rempah ini, memiliki aneka ragam hayati yang tinggi, baik darat maupun di laut. “Kalau berbicara produk unggulan, kita sudah unggul dari zaman dulu. Rempah-rempah sudah mendunia 10.000 tahun yang lalu. Kalau keunggulan kita tidak perlu teori, tinggal melihat sejarah. Jadi, sekarang tinggal bagaimana mengembangkan potensi ke arah sana lagi,” katanya. **(Rizka/DLA/RAN)**

13.9.2021

Penghargaan Wiyata Dharma Aksata untuk Unit Utama Terbaik

Inspektorat Jenderal (Itjen) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), memberikan penghargaan Wiyata Dharma Aksata bagi unit-unit utama Kemendikbudristek dengan kinerja terbaik pada Senin, (13/9). Pemberian penghargaan dilakukan selepas Itjen menjadi tuan rumah pelaksanaan apel pagi secara virtual di lingkungan Unit Utama Kemendikbudristek.

Terdapat empat penghargaan yang diberikan tahun ini, yaitu penghargaan untuk unit utama pengelola Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) terbaik, unit utama pengelola Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil Negara (LHKASN), unit utama pengelola Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) terbaik, dan unit utama pengelola Tindak Lanjut hasil pemeriksaan (Tinjut) terbaik.

Pemenang penghargaan unit utama pengelola LHKPN terbaik adalah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Dari kategori unit utama pengelola LHKASN terbaik, diraih oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah tampil sebagai pemenang. Adapun untuk unit utama pengelola UPG

terbaik, jatuh pada Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Terakhir, penghargaan unit utama terbaik pengelola Tinjut terbaik didapatkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.

“Saya ucapkan selamat, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah menjadi kategori terbaik untuk pengelola LHKPN. Jadi untuk yang lainnya, segera menyusul, jangan kalah dengan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,” ujarnya.

Wiyata Dharma Aksata merupakan penghargaan yang diberikan Itjen Kemdikbudristek kepada unit kerja yang berprestasi dalam menunjang tugas pengawasan. Wiyata berarti pendidikan, Dharma berarti kebaikan atau kebenaran, dan Aksata berarti tidak terputus. Wiyata Dharma Aksata memiliki makna kebaikan di bidang pendidikan yang tidak terputus. Penghargaan Wiyata Darma Aksata dirintis tahun 2019. Latar belakang pemberian penghargaan ini adalah untuk mendorong unit utama memberikan performa terbaiknya dan menjadi contoh bagi unit lain. **(Humas Itjen/ALN/ADW/RAN)**

SEKILAS MERDEKA BELAJAR



MERDEKA BELAJAR 1

Transformasi pendidikan dasar dan menengah melalui:

1. Mengganti UN menjadi Asesmen Nasional
2. Menghapus USBN
3. Menyederhanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
4. Menyesuaikan kuota jalur berprestasi penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi

MERDEKA BELAJAR 2

Kampus Merdeka, mentransformasikan pendidikan tinggi melalui:

1. Memberikan kemudahan dalam pembukaan studi baru
2. Penyederhanaan akreditasi PT
3. Kemudahan untuk menjadi PTN BH
4. Hak belajar tiga semester di luar program studi

MERDEKA BELAJAR 3

Perubahan mekanisme Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi lebih fleksibel melalui:

1. Transfer dana BOS langsung ke rekening sekolah
2. Keleluasaan bagi sekolah dalam menggunakan dana BOS
3. Peningkatan satuan biaya per siswa dalam dana BOS
4. Perbaikan sistem pelaporan BOS untuk transparansi dan akuntabilitas

MERDEKA BELAJAR 4

Organisasi Penggerak, organisasi kemasyarakatan semakin terlibat dalam membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

MERDEKA BELAJAR 5

Program Guru Penggerak, program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin-pemimpin di masa depan yang mewujudkan SDM unggul Indonesia.

MERDEKA BELAJAR 6

Transformasi dana pemerintah untuk pendidikan tinggi melalui:

1. Insentif berdasarkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) (untuk PTN)
2. Dana padanan (matching fund) untuk kerja sama dengan mitra (PTN dan PTS)
3. Dana kompetitif (*competitive fund*) program kompetisi Kapus Merdeka (PTN dan PTS)

MERDEKA BELAJAR 7

Program Sekolah Penggerak, mengembangkan sekolah-sekolah katalis melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah dan intervensi yang holistik

MERDEKA BELAJAR 8

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan (PK), mencetak lulusan SMK yang terserap dunia kerja atau berwirausaha melalui penyalangan pendidikan vokasi dengan dunia kerja.

MERDEKA BELAJAR 9

Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka, memberikan kemerdekaan bagi murid dari keluarga miskin dan rentan agar dapat berkuliah pada program studi unggulan di perguruan tinggi terbaik melalui:

1. menaikkan alokasi biaya pendidikan
2. meningkatkan bantuan biaya hidup.

MERDEKA BELAJAR 10

Perluasan Program Beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan

Perluasan beasiswa LPDP mencakup:

1. Program beasiswa Kampus Merdeka
2. Beasiswa bagi dosen, guru, dan tenaga kependidikan.
3. Beasiswa program vokasi dan program prestasi.
4. Beasiswa kebudayaan

MERDEKA BELAJAR 11

Kampus Merdeka Vokasi, transformasi pendidikan vokasi melalui pemberian:

1. Dana kompetitif kampus vokasi dengan program SMK-D2 jalur cepat dan program peningkatan prodi D3 menjadi Sarjana Terapan (D4).
2. Dana padanan kampus vokasi dengan program penguatan pusa unggulan teknologi, hilirisasi produk purwarupa/teknologi, dan *start-up* produk inovasi perguruan tinggi.

MERDEKA BELAJAR 12

Sekolah Aman Berbelanja bersama SIPLah melalui terobosan:

1. Pendokumentasian transaksi secara elektronik untuk transparansi dan akuntabilitas.
2. Efisiensi anggaran dengan harga yang kompetitif dan opsi yang beragam.
3. partisipasi pelaku UMKM di berbagai daerah.

MERDEKA BELAJAR 13

Merdeka Berbudaya dengan kanal Indonesiana, menghadirkan kanal media yang bertujuan mawadahi, mengintegrasikan, dan mempromosikan karya serta ekspresi budaya Indonesia.



FOTO: Siswa SMK Solo - Kemendikbudristek

Merdeka Belajar 11: Kampus Merdeka Vokasi

Perkuat *Link and Match* Dunia Pendidikan dan Dunia Kerja

Terintegrasinya pendidikan tinggi vokasi dengan dunia kerja untuk menghasilkan lulusan yang lebih kompeten, produktif, dan kompetitif menjadi visi diluncurkannya Merdeka Belajar Episode 11: Kampus Merdeka Vokasi. Melalui *link and match* 8 + i, dua fokus utama dalam program Kampus Merdeka Vokasi adalah Dana Kompetitif Kampus Vokasi (*Competitive Fund Vokasi*) dan Dana Padanan Kampus Vokasi (*Matching Fund Vokasi*).

Untuk memastikan bahwa integrasi antara pendidikan tinggi vokasi dan dunia kerja semakin erat, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) secara resmi telah meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Episode 11: Kampus Merdeka, pada Selasa (25/9/2021). Tujuan dari diluncurkannya kebijakan ini yakni untuk mewujudkan ekosistem pendidikan vokasi yang makin relevan dengan dunia kerja.

Kampus Merdeka Vokasi merupakan perluasan dari filosofi Kampus Merdeka yang dikembangkan pada bidang vokasi. Sehingga, pada akhirnya *link and match* bersama dunia industri dan dunia kerja. “Goal kita sangat jelas, agar mereka mendapatkan pekerjaan di berbagai macam industri secepat mungkin dan dengan upah yang layak,” terang Menteri Nadiem pada saat peluncuran.

Kriteria *link and match* antara pendidikan dan dunia kerja yang baru akan jauh lebih ketat dan mendalam dari sekedar Memorandum of

Understanding (MoU). Delapan aspek kriteria *link and match 8+i* mencakup 1). Kurikulum disusun bersama dan harus melengkapi *hardskill* dan *softskill* dunia kerja; 2). Berdasarkan *project based*, *emphazise* praktek untuk memastikan *hardskill* dan *character development* daripada muridnya terjamin.

Selanjutnya, 3). Partisipasi praktisi dan instruktur atau ahli adalah wajib dan akan ditingkatkan signifikan, minimal 50 jam per semester, per program studi; 4). Kewajiban magang atau praktek kerja di dunia kerja, minimal 1 semester; 5). Lulusan dan dosennya harus bersertifikasi kompetensi untuk masing-masing sektor industri; 6). Memastikan dosen atau instruktur, secara rutin mendapatkan update teknologi dan pelatihan dari dunia kerja; 7). Memiliki riset terapan yang mendukung *teaching factory*; dan 8). Komitmen.

Fokus pertama Kampus Merdeka Vokasi adalah penawaran dana kompetitif untuk pembukaan program SMK-D2 Jalur Cepat. Program ini berbasis kerja sama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan kampus vokasi, dengan dunia kerja, untuk

Agar kurikulum SMK tepat, perguruan tinggi vokasi akan memastikan SMK dan dunia kerja terlibat sejak awal menyusun dan membantu meng-upgrade kurikulum di SMK. Hal ini dilakukan agar RPL sukses dan siswa SMK ini mendapat prospek yang lebih tinggi

meningkatkan kualifikasi sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan unggul dalam waktu yang lebih singkat.

Syarat dalam program SMK-D2 Jalur Cepat adalah memiliki kemitraan serta kurikulum yang disusun bersama antara SMK, pendidikan tinggi vokasi, dan dunia kerja. Kemudian SMK bersama pendidikan tinggi vokasi memiliki pengembangan sistem rekognisi pembelajaran lampau (RPL) bagi lulusan SMK, serta telah menyusun instrumen pengusulan SMK-D2 Jalur Cepat.

Agar kurikulum SMK tepat, perguruan tinggi vokasi akan memastikan SMK dan dunia kerja terlibat sejak awal menyusun dan membantu meng-upgrade kurikulum di SMK. Hal ini dilakukan agar RPL sukses dan siswa SMK ini mendapat





Dukungan Transformasi

D3 Menjadi Sarjana Terapan (D4)

D3 saat ini

- Sarana & Prasarana
- Peralatan Laboratorium
- Dosen
- Tenaga Kependidikan
- Mahasiswa
- Akreditasi



Perubahan

- Kurikulum D4 bersinergi dengan Dunia Kerja
- Penambahan jumlah mitra Dunia Kerja dan kualitas kemitraan



Level Program Lebih Tinggi



- Lulusan memiliki kualifikasi kompetensi yang lebih tinggi
- Lulusan lebih mudah terserap dunia kerja

prospek yang lebih tinggi, untuk mendapatkan pekerjaan yang baik pada saat mereka lulus dari perguruan tinggi vokasi. "Mereka dapat ijazah D2, bukan hanya mendapatkan sertifikasi kompetensi dari SMKnya saja," ujar Menteri Nadiem.

Di samping itu, Dana Kompetitif (*competitive fund*) Kampus Vokasi juga dapat digunakan untuk program peningkatan program studi (prodi) D3 menjadi Sarjana Terapan (D4). Program ini berupaya meningkatkan level program lebih tinggi, sehingga kualifikasi serta *soft skills* atau karakter siap kerja mahasiswa lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Syarat dari program ini, program diploma 3 *existing* minimal bekerja sama dengan tiga mitra dunia kerja untuk pengembangan kurikulum, pengajar/tenaga ahli, magang/praktikum. Ketentuan lainnya, prodi D3 yang ditingkatkan memiliki akreditasi minimum B/baik sekali, telah menyusun instrumen pengusulan peningkatan Prodi D3 menjadi sarjana terapan, serta mendapatkan izin penyelenggaraan Sarjana Terapan (D4) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Sementara itu, fokus kedua Kampus Merdeka Vokasi adalah Dana Padanan (*matching fund*) yang dapat digunakan untuk tiga hal, yaitu pengembangan Pusat Unggulan Teknologi (PUT), hilirisasi produk riset terapan, dan startup kampus vokasi yang dibangun bersama dunia kerja.

Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi (PUT) merupakan perwujudan pusat penelitian dan pengembangan dunia kerja, termasuk penguatan

kurikulum di pendidikan tinggi vokasi. Sistem pendanaan yang diterapkan untuk pengembangan PUT adalah pendanaan 3:1 secara *cash* atau *in-kind*.

Selanjutnya, hilirisasi produk riset terapan bertujuan untuk membuat semakin banyak produk penelitian terapan pada pendidikan tinggi vokasi yang membantu mengatasi masalah spesifik yang dihadapi masyarakat atau dunia kerja, ataupun yang bisa mulai dikomersialisasi. Sistem pendanaan untuk hilirisasi produk riset terapan adalah 1:1 secara *cash* dan/atau *in-kind*.

Sedangkan *startup* kampus vokasi yang dibangun bersama dunia kerja bertujuan untuk menumbuhkembangkan bisnis berbasis IPTEK dan wirausaha pada Pendidikan Tinggi Vokasi untuk mendorong terbentuknya *startup company* sebagai bisnis berbasis IPTEK dan wirausaha. Adapun skema pendanaan untuk pengembangan start-up kampus vokasi adalah 1:1 secara *cash* dan/atau *in-kind*. "Kita ingin mendorong semangat entrepreneurship di kampus vokasi," kata Menteri Nadiem.

Untuk menyukseskan program Kampus Merdeka Vokasi, Kemendikbudristek menyediakan anggaran sebesar Rp270 miliar, di mana Rp90 miliar di antaranya disediakan untuk program SMK-D2 jalur cepat dan program peningkatan program studi D3 menjadi sarjana terapan (D4). Sementara itu, Rp180 miliar disediakan untuk pengembangan Pusat Unggulan Teknologi, hilirisasi produk riset terapan, dan start-up kampus vokasi yang dibangun bersama industri. **(DNS)**

Dana Kompetitif dan Dana Padanan

Dua Fokus Utama untuk Percepatan Peningkatan Kualitas SDM Vokasi



FOTO: SMK Penerbangan Cakra Nusantara Bali - Kemendikbudristek

Pada program Merdeka Belajar episode 11 “Kampus Merdeka Vokasi”, ada dua fokus utama yang dilakukan, yaitu Dana Kompetitif Kampus Vokasi (*Competitive Fund Vokasi*) dan Dana Padanan Kampus Vokasi (*Matching Fund Vokasi*). Sebanyak total Rp 270 miliar disiapkan untuk program ini. Tujuannya adalah mendorong percepatan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) vokasi yang terampil dan unggul.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengalokasikan anggaran sebesar Rp90 miliar Dana Kompetitif Kampus Vokasi dan Rp180 miliar Dana Padanan Kampus Vokasi. Anggaran tersebut digunakan untuk membiayai kampus vokasi yang memenuhi kriteria dan siap mengembangkan diri untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan unggul.

Dana Kompetitif Kampus Vokasi

Fokus pertama Kampus Merdeka Vokasi adalah penawaran dana kompetitif untuk pembukaan program SMK-D2 Jalur Cepat. Program ini

berbasis kerja sama antara sekolah menengah kejuruan (SMK), kampus vokasi, dengan dunia kerja. Tujuan yang hendak dicapai adalah meningkatkan kualitas SDM yang terampil dan unggul agar mampu bersaing di pasar global, dalam waktu yang lebih singkat.

Syarat untuk pengajuan program SMK-D2 Jalur Cepat adalah perguruan tinggi vokasi pengusul memiliki kemitraan serta kurikulum yang disusun bersama SMK, pendidikan tinggi vokasi, dan dunia kerja. Selain itu pendidikan tinggi vokasi juga memiliki pengembangan sistem rekognisi pembelajaran lampau (RPL) bagi lulusan SMK, serta telah menyusun instrumen pengusulan SMK-D2 Jalur Cepat.

Program Dana Kompetitif berupaya meningkatkan level program lebih tinggi, sehingga kualifikasi serta soft skills atau karakter siap kerja mahasiswa lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

2 Fokus Utama

Kampus Merdeka Vokasi

Dana Kompetitif (Competitive Fund) Kampus Vokasi

Rp90 Miliar*

- SMK - D2 Jalur Cepat
- Peningkatan Prodi D3 Menjadi Sarjana Terapan (D4)

Dana Padanan (Matching Fund) Kampus Vokasi

Rp180 Miliar*

- Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi (PUT)
- Hilirisasi Produk Riset Terapan
- *Startup* Kampus Vokasi yang dibangun bersama Dunia Kerja

“Untuk memastikan kurikulum SMK itu memang baik, maka perguruan tinggi vokasinya akan memastikan mereka terlibat sedari awal untuk menyusun dan membantu meng-*upgrade* kurikulum di SMK-nya. Agar RPL ini sukses dan anak-anak ini mendapat prospek yang lebih tinggi, untuk mendapatkan pekerjaan yang baik pada saat mereka lulus dari perguruan tinggi vokasi. Mereka (para lulusan) dapat ijazah D2, bukan hanya mendapatkan sertifikasi kompetensi dari SMK-nya saja,” jelas Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim saat peluncuran Merdeka Belajar episode ke-11, Selasa (25/5/2021).

Dana Kompetitif Kampus Vokasi juga dapat digunakan untuk program peningkatan program studi (prodi) Diploma 3 (D3) menjadi Sarjana Terapan (D4). Program ini berupaya meningkatkan level program lebih tinggi, sehingga kualifikasi serta *soft skills* atau karakter siap kerja mahasiswa lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Kriteria penerima dana ini adalah program D3 bekerja sama dengan minimal tiga mitra dunia kerja untuk pengembangan kurikulum, pengajar/tenaga ahli, dan program magang atau praktikum.

2 Fokus Utama Kampus Merdeka Vokasi

Dana Kompetitif (Competitive Fund) Kampus Vokasi

Rp90 Miliar*

- SMK - D2 Jalur Cepat
- Peningkatan Prodi D3 Menjadi Sarjana Terapan (D4)

Dana Padanan (Matching Fund) Kampus Vokasi

Rp180 Miliar*

- Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi (PUT)
- Hilirisasi Produk Riset Terapan
- *Startup* Kampus Vokasi yang dibangun bersama Dunia Kerja

Ketentuan lainnya, prodi D3 yang ditingkatkan memiliki akreditasi minimum B (baik sekali), telah menyusun instrumen pengusulan peningkatan Prodi D3 menjadi sarjana terapan, serta mendapatkan izin penyelenggaraan Sarjana Terapan (D4) dari Kemendikbudristek. Pendaftaran untuk memperoleh dana kompetitif tersebut dilakukan secara daring melalui laman <http://ppptv-ptn.kemdikbud.go.id/>.

Dana Padanan Kampus Vokasi

Fokus kedua Kampus Merdeka Vokasi adalah penawaran Dana Padanan Kampus Vokasi. Dana padanan dapat digunakan untuk tiga hal, yaitu: 1) Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi (PUT); 2) Hilirisasi produk riset terapan; dan 3) *Startup* kampus vokasi yang dibangun bersama dunia kerja. Baik perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS) dapat mendaftar untuk memperoleh dana padanan tersebut.

Pengembangan PUT merupakan perwujudan pusat penelitian dan pengembangan dunia kerja, termasuk penguatan kurikulum di pendidikan tinggi vokasi. Sistem pendanaan yang diterapkan untuk pengembangan PUT adalah pendanaan 3 banding 1 antara Kemendikbudristek dengan pihak industri. Pihak industri dapat memberikan kontribusinya dalam bentuk uang ataupun hal-hal lain yang dapat disetarakan nilainya dengan uang seperti peralatan, tenaga ahli, pelatihan, dan lain-lain. PUT ini diharapkan membantu memecahkan permasalahan

di dunia kerja seperti mengembangkan inovasi teknologi dan mengembangkan produk maupun jasa.

Selanjutnya, hilirisasi produk riset terapan bertujuan untuk membuat semakin banyak produk penelitian terapan pada pendidikan tinggi vokasi. Tumbuhnya riset-riset terapan diharapkan membantu mengatasi masalah spesifik yang dihadapi masyarakat atau dunia kerja, ataupun yang hasil riset yang bisa dikomersialisasi. Sistem pendanaan untuk hilirisasi produk riset terapan adalah satu banding satu antara Kemendikbudristek dengan industri.

Sementara *startup* kampus vokasi yang dibangun bersama dunia kerja bertujuan untuk menumbuhkembangkan bisnis berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi serta kewirausahaan pada pendidikan tinggi vokasi. Hal ini untuk mendorong terbentuknya banyak perusahaan *startup* berbasis iptek dan wirausaha.

Dana padanan ini diharapkan menjadi akselerator bagi pendidikan tinggi vokasi untuk mencapai target kinerja utama dengan melakukan kolaborasi dengan industri, sivitas akademik, serta seluruh pemangku kepentingan pendidikan vokasi. Pendaftaran untuk dana padanan juga dilakukan secara daring melalui laman <https://kedaireka.id/diksi>. Mendikbudristek mendorong kampus vokasi untuk segera mencari SMK dan dunia kerja untuk menjadi mitra dan mendaftarkan diri untuk memperoleh data kompetitif dan dana padanan. (WID)



FOTO: Mahasiswa berjalan di Gedung Vokasi Undip (Sinar Mas - kompas.com)

Program Magang dan Studi Independen

Hasilkan Lulusan yang Adaptif dengan Kemajuan Zaman

Selain melalui program Merdeka Belajar Episode 11: Kampus Merdeka Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga menghadirkan program magang dan studi independen bagi mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi vokasi. Hal ini dilakukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan vokasi lebih baik, serta bisa cepat menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan teknologi serta kebutuhan industri, dunia usaha dan dunia kerja (IDUKA) melalui pendekatan pengayaan kompetensi secara spesifik (microcredential).

Program Magang Bersertifikat merupakan program pemagangan yang mengeluarkan sertifikat Kampus Merdeka. Program ini memberi otonomi pada lembaga pendidikan dan mahasiswa untuk memilih bidang yang diminati guna meningkatkan kompetensi lulusan. Tujuannya agar lulusan lebih siap dan profesional untuk menjawab kebutuhan zaman.

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi (Dirjen Diksi) Wikan Sakarinto mengatakan, manfaat program ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat dan mampu berperan dalam pembangunan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mewujudkan

Komponen pembiayaan antara lain adalah dana pendidikan/pemagangan, dana pendukung seperti bantuan hidup dan dana asuransi, serta dana pendukung bagi penyandang disabilitas seperti dana transportasi pendamping, dana asuransi kesehatan pendamping, dan lain-lain.

Indonesia unggul. Menurutnya, program ini didesain untuk memberi kesempatan bagi para mahasiswa yang sungguh-sungguh ingin dilatih keterampilannya langsung oleh industri.

Tahun ini terdapat 110 perusahaan mitra dengan total kuota 9.034 posisi untuk Program Magang Bersertifikat. Beberapa contoh sektor pekerjaan yang ditawarkan adalah teknologi, kesehatan, BUMN, multilateral dan nonprofit, serta bidang profesional lainnya.

Keluaran Program Magang Bersertifikat ini adalah sertifikat atau surat keterangan mengikuti program, bukti mengikuti sertifikasi kompetensi, serta laporan magang dan/atau hasil prototipe yang dapat diimplementasikan setelah mengikuti program. Magang Bersertifikat setara 20 SKS, berlangsung selama satu semester, dan dapat dikonversikan nilainya menjadi pengakuan SKS di kampus, serta terdapat evaluasi selama dan sesudah magang.

Sementara itu, Studi Independen Bersertifikat merupakan program di mana mahasiswa dapat memilih Studi Independen ataupun pembelajaran singkat atau kursus, kuliah singkat, dan sejenisnya yang diselenggarakan baik oleh dunia kerja skala menengah, besar, nasional, dalam negeri atau luar negeri, maupun lembaga pendidikan dalam negeri atau luar negeri yang diakui Kemendikbudristek dengan program studi yang sama maupun sejenis.

Adapun keluaran Studi Independen Bersertifikat adalah sertifikat atau surat keterangan pernah mengikuti program, bukti telah mengikuti sertifikasi kompetensi, serta laporan Studi Independen atau pembelajaran singkat atau kursus. Pada akhir program, peserta juga harus mengikuti sertifikasi kompetensi secara penuh di lembaga tersebut.

Sasaran kedua program tersebut adalah Warga Negara Indonesia (WNI) mahasiswa jenjang diploma dua, diploma tiga, maupun sarjana terapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Vokasi

(PTPPV) yang melaksanakan kolaborasi bersama Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Adapun persyaratan dan informasi lengkap atas kedua program ini, dapat diakses melalui kampusmerdeka.kemdikbud.go.id.

Penyaluran dana beasiswa kedua program tersebut dilakukan LPDP melalui bank penyalur yang ditetapkan. Komponen pembiayaan antara lain adalah dana pendidikan/pemagangan, dana pendukung seperti bantuan hidup dan dana asuransi, serta dana pendukung bagi penyandang disabilitas seperti dana transportasi pendamping, dana asuransi kesehatan pendamping, dan lain-lain.

Adaptif dengan Kemajuan Zaman

Direktur Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Mitras DUDI), Ditjen Diksi, Ahmad Saufi, menegaskan bahwa Program Magang dan dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) didesain untuk menghasilkan lulusan yang adaptif dengan kemajuan zaman. "Kami terus memperkuat kualitas lulusan PTV seluruh jenjang supaya mampu menghadapi persaingan global dan beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja, dunia usaha, dan dunia industri baik di dalam dan di luar negeri. Kami juga berharap dapat meningkatkan *link and match* antara sumber daya manusia vokasi dengan DUDI," tuturnya.

Direktur Beasiswa LPDP, Dwi Larso mengungkapkan dukungannya pada program ini. Dirinya mengatakan, LPDP diamanatkan untuk mendukung dan mengembangkan tidak hanya S-2 dan S-3, tapi kini juga menysasar pendidikan vokasi. Oleh karena itu pihaknya mendukung penuh hal tersebut dari sisi pendanaan.

Senada dengan itu, Wakil Ketua Ketua Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin), Adi Mahfudz Wuhadji, turut menyampaikan dukungan dari KADIN. "Tujuan esensialnya (program ini) adalah perilaku. Bukan sekadar program atau sertifikatnya, tapi agar program ini menjadi perilaku nasional. Kalau kita semua berkolaborasi, tidak ada yang mustahil," ungkap Adi yang meyakini komitmen kolaborasi akan membangun gerakan nasional Kampus Merdeka Vokasi lebih optimal.

Dalam kesempatan itu pula, Adi menegaskan, Kadin siap berkomitmen mendukung inisiatif-inisiatif kolaborasi Kemendikbudristek dengan kementerian-kementerian terkait lainnya. **(ADW)**

Manfaat Magang dan Studi Independen Bersertifikat

Mahasiswa magang akan mendapatkan berbagai manfaat sebagai berikut:

- 1 Pengalaman bekerja di Mitra IDUKA selama 1 semester penuh di IDUK yang diakui Kemendikbudristek;
- 2 Uang saku dan biaya hidup selama magang akan disubsidi oleh Kemendikbudristek;
- 3 Mahasiswa mengikuti ujian sertifikasi yang akan disubsidi oleh Kemendikbudristek;
- 4 Mahasiswa yang mengikuti magang menjadi terampil dan siap kerja sesuai dengan kompetensinya; dan
- 5 Melalui kerja nyata mahasiswa mengalami dan memahami budaya kerja di IDUKA.

Mahasiswa Studi Independen akan mendapatkan manfaat sebagai berikut:

- 1 Mendapatkan keilmuan sesuai dengan program studinya dan/ atau di luar program studi minimal selama 1 semester penuh;
- 2 Kesempatan mengikuti Uji Kompetensi yang dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang berlisensi BNSP, Asosiasi profesi/industri atau lembaga lainnya yang diakui secara nasional dan internasional;
- 3 Kesempatan mengikuti kursus singkat (*short course*) berstandar internasional;
- 4 Mendapatkan bantuan pemerintah berupa subsidi untuk biaya hidup, kuota internet, asuransi Kesehatan, biaya pelatihan, dan biaya sertifikasi.

Sumber: Buku Panduan Kampus Merdeka
Vokasi 2021



Direktorat Mitras DUDI dengan pertimbangan dari Forum Pengarah Vokasi melakukan pemilihan DUDI/lembaga sebagai penyelenggara *Upskilling* dan *Reskilling* Guru Kejuruan SMK sesuai peraturan perundangan yang berlaku. DUDI/lembaga kemudian melaksanakan *upskilling* dan *reskilling* guru kejuruan SMK di bawah pengawasan dan supervisi dari Direktorat Mitras DUDI, beserta lembaga lain yang ditunjuk. Pada akhir program, DUDI/lembaga melakukan uji sertifikasi kepada peserta yang telah menuntaskan keseluruhan program.

Sasaran Program

Sasaran program ini adalah 20.160 guru mata pelajaran muatan produktif/kejuruan untuk bidang yang menjadi prioritas, yakni bidang Manufaktur dan Konstruksi, Ekonomi Kreatif, Pelayanan Keramahan (*hospitality*), dan Pelayanan Sosial (*care services*). Kompetensi keahlian yang diprioritaskan kemudian dibagi kembali dalam klaster berdasarkan tren perkembangan industri dan kapasitas penyerapan tenaga kerja. Setelah mengikuti program, guru dapat mentransfer ilmu yang mereka dapat kepada peserta didik sehingga tercipta lulusan-lulusan yang berstandar industri.

Pada klaster Manufaktur dan Kontruksi ada tiga bidang, yakni Teknik Mesin dan Otomasi, terdiri dari Teknik Permesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Otomasi Industri, dan Teknik Mekatronika; Teknik Otomotif, terdiri dari Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Teknik Alat Berat; serta Teknik Konstruksi, terdiri dari Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dan Teknik Geomatika.

Selanjutnya, pada klaster Ekonomi Kreatif terdapat lima bidang, yakni Rekayasa Perangkat Lunak, Animasi, Desain Komunikasi Visual, Multimedia, dan Tata Busana. Kemudian pada klaster Keramahan (*Hospitality*) terbagi dalam dua bidang, yakni Keramahan, terdiri dari Perhotelan, Tata Boga, Agribisnis Pengolahan Pertanian, serta Tata Kecantikan Kulit dan Rambut; dan Layanan Pelanggan, terdiri dari Bisnis Daring dan Pemasaran, Retail, serta Otomasi Tata Kelola Perkantoran. Terakhir, pada klaster Pelayanan Sosial (*Care Services*), terdiri dari tiga bidang, yakni Perawat Balita, Asisten Rumah Tangga, dan Perawat Lansia.

Sasaran program ini adalah 20.160 guru mata pelajaran muatan produktif/kejuruan untuk bidang yang menjadi prioritas, yakni bidang Manufaktur dan Konstruksi, Ekonomi Kreatif, Pelayanan Keramahan (*hospitality*), dan Pelayanan Sosial (*care services*).

Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi, baik oleh sekolah maupun guru SMK yang ingin mengikuti program *upskilling* dan *reskilling*. Pertama, bagi sekolah kriteria yang harus dipenuhi adalah terdaftar dan melakukan pemutakhiran (*update*) pada sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) secara berkala, memiliki kompetensi keahlian sesuai dengan empat bidang prioritas, memiliki guru produktif sekurang-kurangnya dua orang per kompetensi keahlian, serta mampu memberikan jaminan bahwa proses pembelajaran dapat tetap berlangsung meskipun ada guru yang mengikuti program *upskilling* dan *reskilling* guru SMK dengan menandatangani surat pernyataan jaminan.

Kedua, bagi para guru kejuruan SMK yang mengikuti program *upskilling* dan *reskilling* harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti berusia maksimal 50 tahun, memiliki NUPTK/terdaftar di Dapodik SMK, mengajar mata pelajaran kejuruan (produktif), pendidikan minimal setara S1, serta bersedia mengaplikasikan hasil pelatihan di SMK tempat bertugas sesuai perjanjian atau penugasan kerja di SMK.

Satuan pendidikan melakukan proyeksi bidang kejuruan produktif dan menetapkan jumlah guru yang akan mengikuti program *upskilling* dan *reskilling*. Kemudian, sekolah mempersiapkan guru kejuruan yang berminat mengikuti program berdasarkan kapasitas personal yang dimilikinya. Lalu langkah awal yang harus dilakukan oleh guru calon peserta program adalah mengakses laman gtk.belajar.kemdikbud.go.id dan mendaftar pelatihan sesuai dengan menu yang tersedia dalam akun masing-masing. Satu hal yang perlu dicatat oleh guru calon peserta program adalah bahwa semua biaya dalam rangka mendukung kegiatan *reskilling* dan *upskilling* guru kejuruan SMK ditanggung oleh Direktorat Mitras DUDI Kemendikbudristek, sehingga kegiatan tidak akan membebani peserta secara finansial. (PPS)

SMK Pusat Keunggulan

Ikhtiar Tingkatkan Kualitas dan Kinerja SMK

Selain Merdeka Belajar episode 11, sebelumnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga memiliki program Merdeka Belajar episode 8: SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) yang diluncurkan pada 17 Maret 2021. Program SMK PK merupakan perwujudan visi Presiden Republik Indonesia Joko Widodo terkait pembenahan pendidikan vokasi sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) Indonesia.

Saat peluncuran program ini, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim mengungkapkan bahwa SMK PK merupakan terobosan komprehensif yang ditujukan untuk menjawab tantangan dalam rangka pembenahan kondisi SMK saat ini, agar semakin sejalan dengan kebutuhan dunia kerja.

SMK PK juga merupakan program pengembangan SMK dengan kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja. Pada akhirnya, diharapkan SMK PK dapat menjadi SMK rujukan yang dapat berfungsi sebagai sekolah penggerak dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya.

Selain itu, SMK PK mampu menghasilkan lulusan yang kompeten pada kompetensi keahlian tertentu dan terserap di dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja serta dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, melalui program penyelarasan pendidikan vokasi secara sistematis dan menyeluruh dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja serta berfungsi sebagai pusat keunggulan, peningkatan kualitas dan rujukan bagi SMK lainnya.

“Visi program SMK PK adalah menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja, dapat melanjutkan studi, dan/atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja, serta menjadi rujukan/ pengimbas dalam peningkatan kualitas

dan kinerja SMK lainnya,” terang Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi (Dirjen Diksi), Wikan Sakarinto, di Jakarta, akhir September 2021 lalu.

SMK PK tahun 2021, diprioritaskan untuk lebih dari 900 SMK dengan tujuh sektor prioritas, yakni ekonomi kreatif, pemesinan dan konstruksi, hospitality, care services, maritim, pertanian, dan kerja sama luar negeri. “Program ini tidak hanya menekankan konteks keunggulan untuk satuan pendidikan itu sendiri. Namun, lebih dari itu, maknanya adalah menciptakan SDM unggul yang mengakselerasi SMK lain untuk turut menjadi unggul. SMK Pusat Keunggulan menjadi akselerator, SMK pengimbas, SMK Inspirator, SMK pelatih bagi SMK lainnya,” terang Wikan.

Delapan Aspek

Keselarasan antara SMK dengan dunia kerja dapat ditempuh melalui pemenuhan delapan aspek ketautsesuaian (*link and match*). Pertama, kurikulum disusun bersama sejalan dengan penguatan aspek *softskills*, *hardskills*, dan karakter kebecerjaan sesuai kebutuhan dunia kerja. Kedua, pembelajaran diupayakan berbasis proyek nyata dari dunia kerja (*project based learning*) untuk memastikan *hardskills*, *softskills*, dan karakter yang kuat. Ketiga, peningkatan jumlah dan peran guru/instruktur dari industri maupun pakar dari dunia kerja.

Keempat, praktik kerja lapangan/industri minimal satu semester. Kelima, bagi lulusan dan bagi guru/instruktur sertifikasi kompetensi harus sesuai dengan standar dan kebutuhan dunia kerja.

Keenam, bagi guru/instruktur perlu ditekankan untuk memperbarui teknologi melalui pelatihan secara rutin. Ketujuh, dilakukannya riset terapan yang mendukung *teaching factory* berdasarkan kasus atau kebutuhan nyata industri. Kedelapan, komitmen serapan lulusan oleh dunia kerja. Kemudian, Kemendikbud juga mendorong agar kolaborasi dengan dunia kerja dapat semakin ditingkatkan, di antaranya melalui kemungkinan kerja sama beasiswa dan/atau ikatan dinas, donasi dalam bentuk peralatan laboratorium, dan lainnya.

Enam Bentuk Dukungan

Program SMK PK mengusung semangat Merdeka Belajar yang berfokus pada penguatan SDM serta mendekatkan dunia pendidikan dengan dunia profesional. Untuk mewujudkan hal tersebut, Kemendikbudristek menyiapkan enam bentuk

Program SMK PK mengusung semangat Merdeka Belajar yang berfokus pada penguatan SDM serta mendekatkan dunia pendidikan dengan dunia profesional. Untuk mewujudkan hal tersebut, Kemendikbudristek menyiapkan enam bentuk dukungan.

dukungan. Pertama adalah penguatan SDM. Dalam penguatan SDM, Mendikburistek menekankan kembali pentingnya penguatan kepala sekolah, pengawas sekolah dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif. "Ini bertujuan untuk mewujudkan manajemen dan pembelajaran berbasis dunia kerja," terang Mendikbudristek.

Selanjutnya, yang kedua adalah pembelajaran

Manfaat dari Keikutsertaan SMK dalam Program SMK PK, antara lain:

- Terjadinya percepatan pencapaian lulusan yang berkarakter, berstandar dunia usaha/industri/kerja dan memiliki daya saing sesuai dengan profil Pelajar Pancasila.
- Peningkatan mutu pendidikan melalui link and match dengan industri.
- Meningkatnya kompetensi kepala sekolah dan guru dalam memimpin perubahan di SMK.
- Mendapatkan pendampingan intensif untuk transformasi satuan pendidikan dan percepatan digitalisasi.
- Peningkatan sarana praktik siswa melalui pembangunan/renovasi ruang dan pengadaan peralatan berstandar industri.
- Kesempatan untuk menjadi Sekolah Penggerak/ Pengimbas perubahan bagi SMK lainnya.

Sumber: Buku Saku SMK PK 2021

kompetensi siap kerja dan berkarakter melalui pembelajaran, berorientasi pada penguatan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila. Ketiga, penguatan aspek praktik pada peserta didik yang dilakukan dengan memberikan bantuan dana hibah untuk meningkatkan sarana prasarana yang berfokus pada kelengkapan sarana belajar praktik bagi siswa yang terstandar.

Kemudian, yang keempat adalah manajemen sekolah berbasis data yang dilakukan melalui pendampingan pada sekolah. Termasuk perencanaan berdasarkan evaluasi data dan penggunaan platform digital. Kelima adalah pendampingan oleh perguruan tinggi. Keenam adalah sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk dukungan penyelenggaraan SMK yang berkelanjutan.

Lalu bagaimana peran Pemerintah Daerah (Pemda) dalam program SMK PK? Pertama, pemda berperan melakukan sosialisasi Program SMK PK kepada seluruh SMK di wilayahnya, dunia kerja, serta pemangku kepentingan lainnya. Kedua, Pemda memberikan rekomendasi SMK untuk menjadi pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan. Ketiga, Pemda melakukan penandatanganan nota kesepakatan penyelenggaraan Program SMK Pusat Keunggulan.

Keempat, Pemda mengalokasikan sumber daya untuk melakukan pelatihan. Kelima, Pemda melakukan penetapan kebijakan/regulasi di daerahnya terkait Program SMK PK. Keenam, Pemda melakukan perencanaan program dan anggaran yang berbasis data untuk pelaksanaan Program SMK PK. Ketujuh, Pemda melakukan identifikasi risiko dan mitigasi risiko dalam pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan.

Selanjutnya, kedelapan, Pemda melakukan koordinasi dengan Kemendikbudristek dalam pemanfaatan platform teknologi pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan. Kesembilan, Pemda melaksanakan pemantauan dan evaluasi, supervisi Program SMK Pusat Keunggulan. Kesepuluh, Pemda menyusun program tindak



Manfaat dari Keikutsertaan SMK dalam Program SMK PK, antara lain:

● **Meningkatkan kompetensi SDM satuan pendidikan.**

● **Membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan sesuai kebutuhan dunia industri.**

● **Efek multiplier dari SMK PK ke SMK lainnya.**

● **Mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah.**

● **Mendorong potensi ekonomi lokal dari pengembangan SMK di daerah.**

● **Menjadi daerah rujukan praktik baik dalam pengembangan SMK PK.**

Sumber: Buku Saku SMK PK 2021

lanjut pengembangan Program SMK Pusat Keunggulan tahun berikutnya.

“Dalam pelaksanaan kegiatan Program SMK Pusat Keunggulan tersebut, pemerintah daerah diberikan pendampingan oleh Kemendikbudristek berupa pendampingan konsultatif dan asimetris, dan kami kembangkan juga kolaborasi perguruan tinggi vokasi dengan SMK melalui hubungan supervisi kakak pendamping SMK PK ” terang Dirjen Wikan.

Pendampingan Perguruan Tinggi

Salah satu dukungan penting terhadap program SMK PK ini adalah terjadinya sinergi antarjenjang yang ditempuh melalui pendampingan oleh perguruan tinggi, mencakup aspek perencanaan dan pengelolaan program SMK PK. Perguruan tinggi dengan pengalaman dan rekam jejak yang baik, didorong ikut membantu mempercepat akses SMK untuk bermitra dengan dunia kerja, serta memperkuat perencanaan dan pengelolaan program. Program ini juga turut menjaga kesinambungan perguruan tinggi dan SMK dalam pengembangan kepakaran dan kompetensi keahlian serta jejaring. **(SEN)**

Program Magang dan Sertifikasi

Akselerasi Peningkatan Kualitas SDM Vokasi Berdaya Saing



FOTO: BKSHM Kemendikbudristek

Tenaga kependidikan (tendik) memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan di semua jenjang. Seperti pada jenjang perguruan tinggi, pemberian layanan di laboratorium tidak dapat lepas dari tendik fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP).

Untuk melaksanakan tugasnya, sesuai amanat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 pada pasal 32 (angka 4) disebutkan bahwa tenaga kependidikan yang memerlukan keahlian khusus wajib memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan bidang tugas dan keahliannya. Oleh karena itu, pada tahun 2020 Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi telah melaksanakan pelatihan dan sertifikasi guna meningkatkan kompetensi dan kualifikasi para pimpinan, dosen, serta PLP di Perguruan Tinggi Vokasi.

Program sertifikasi profesi bagi dosen dan PLP merupakan suatu kegiatan untuk mengakselerasi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) vokasi yang mampu berdaya saing. Program ini dapat diperoleh melalui pembelajaran, pelatihan, maupun pengalaman kerja dari penyedia Lembaga Pelatihan/Asosiasi/Badan Perusahaan/Industri/Perguruan Tinggi.

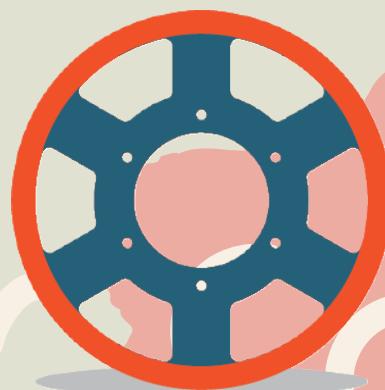




FOTO: BKSHM Kemendikbudristek



Dalam pelaksanaannya, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan bantuan pendanaan seperti biaya hidup, biaya kesehatan tes Covid-19, biaya pelatihan sertifikasi, biaya sertifikasi profesi, dan biaya transport. Saat ini, Kemendikbudristek akan menyelenggarakan sertifikasi bagi dosen dan PLP gelombang II yang dimulai pada akhir September 2021.

Syarat Sertifikasi Profesi

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti program sertifikasi profesi dosen dan tendik Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan

Vokasi (PTPPV). Persyaratan tersebut adalah Warga Negara Indonesia (WNI); jabatan fungsional minimal asisten ahli bagi dosen serta memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN); memiliki Nomor Induk Tenaga Kependidikan (NITK) bagi tendik; berusia maksimal 55 tahun; tidak sedang melaksanakan tugas belajar atau izin belajar; memperoleh surat izin dari pimpinan perguruan tinggi; tidak pernah/ sedang/ akan mendukung atau terlibat dalam gerakan, organisasi, atau ideologi yang bertentangan dan/ atau berpotensi mengganggu tegaknya ideologi Pancasila, UUD 1945, dan NKRI.

Selain itu, syarat lainnya adalah tidak pernah/ sedang/ atau akan terlibat dalam aktivitas/ tindakan yang melanggar hukum dan norma sosial

Waktu Pendaftaran, Seleksi dan Pelaksanaan Program Magang dan Sertifikasi Profesi Dosen Dan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Vokasi



No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendaftaran	1 Mei - 14 Juli 2021
2	Penilaian Administrasi	15 - 30 Juli 2021
3	Penetapan dan Pengumuman Penerima Program	1 - 10 Agustus 2021
4	Pembekalan Riset dan Penandatanganan Kontrak	10 - 14 Agustus 2021
5	Pelaksanaan Program	14 Agustus - 14 November 2021
6	Monitoring Pelaksanaan Program	14 Oktober - 5 November 2021
7	Laporan Akhir dan Evaluasi Terhadap Pencapaian Luaran Program	15 November - 15 Desember 2021



Waktu Pendaftaran, Seleksi dan Pelaksanaan

masyarakat Indonesia; berkomitmen melaksanakan ketentuan beasiswa Kemendikbudristek; tidak sedang menerima atau akan menerima beasiswa dari sumber lain selama menjadi penerima beasiswa Kemendikbudristek; memberikan data pendaftaran yang akurat; bersedia menerima sanksi hukum yang berlaku dan tidak dapat mendaftar pada seluruh layanan Kemendikbudristek apabila melakukan pemalsuan dokumen dan data pendaftaran; bersedia menerima sanksi hukum yang diberlakukan Kemendikbud apabila tidak memenuhi surat pernyataan ini.

Tahapan Menjadi Peserta

Bagi dosen dan tendik PTPPV yang ingin mengajukan diri menjadi peserta program magang dan sertifikasi, ada lima tahapan yang harus dilalui. Pertama, calon peserta mengajukan permohonan ke pimpinan institusinya. Kedua, pimpinan institusi menetapkan calon peserta dan membuat surat tugas peserta untuk mengikuti program magang. Ketiga, calon peserta mendaftar dan melengkapi dokumen persyaratan pada laman yang telah disediakan. Keempat, pengumuman peserta yang lolos seleksi program magang diumumkan pada laman Direktorat Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek, dan yang terakhir adalah jika peserta lolos seleksi maka segera melakukan konfirmasi kesediaan untuk mengikuti program magang pada laman yang disediakan.

Alur Pelaksanaan

Sementara itu, dalam pelaksanaan program

magang dan sertifikasi, ada beberapa tahapan yang dilakukan. Dimulai dengan melakukan penyusunan petunjuk teknis dan sosialisasi program yang dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek. Kemudian membuka pendaftaran bagi dosen dan tendik PTPPV yang dilakukan sejak tanggal 1 Mei s.d. 14 Juli 2021.

Setelah itu, Direktorat Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek melakukan penilaian administrasi calon peserta mulai tanggal 15 s.d. 30 Juli 2021. Proses dilanjutkan dengan melakukan pengumuman penetapan peserta pada tanggal 1 s.d. 10 Agustus 2021, penandatanganan kontrak serta pencairan dana pada tanggal 10-14 Agustus 2021.

Jika telah mendapatkan peserta sesuai hasil seleksi, maka pelaksanaan program dosen dan tendik magang dimulai sejak tanggal 14 Agustus s.d. 14 November 2021. Berkenaan dengan kondisi pandemi yang masih melanda Indonesia, maka program magang dan sertifikasi dosen dan tendik PLP dilakukan secara *hybrid*, yaitu daring dan luring.

Selanjutnya, monitoring pelaksanaan program dilakukan pada tanggal 14 Oktober s.d. 5 November 2021. Jika telah selesai, maka evaluasi serta pelaporan dilakukan mulai tanggal 15 November s.d. 15 Desember 2021 secara daring melalui laman <https://kompetensi.sumberdaya.kemdikbud.go.id/v2>. Keluaran yang dihasilkan dari tahap evaluasi adalah berupa laporan hasil penugasan dan rencana tindak lanjut setelah mengikuti program magang. (PRM)

Kisah Mereka yang Berhasil Menggaet Kerja Sama dengan IDUKA

Menjalin kemitraan antara satuan pendidikan vokasi dengan industri, dunia kerja dan usaha (IDUKA) menjadi kebutuhan yang menguntungkan satu sama lain. Di satu sisi, satuan pendidikan memerlukan IDUKA untuk menyerap lulusan. Di sisi lain, IDUKA membutuhkan tenaga terampil profesional yang sesuai dengan kebutuhan pasar dari satuan pendidikan vokasi.

JENDELA merangkum beberapa contoh praktik keberhasilan satuan pendidikan vokasi dalam menjalin kolaborasi dengan IDUKA. Pertama adalah SMK Muhammadiyah 7 yang dikenal dengan nama SMK Mutu, Gondanglegi, Malang, Jawa Timur. Kepala SMK Mutu, Pahri mengatakan, IDUKA sangat memperhatikan konsistensi kualitas dan upaya dari suatu lembaga pendidikan sebelum mau diajak bekerja sama.

“Keseriusan, kesungguhan, komunikasi yang baik, serta perencanaan yang matang dalam menjalankan program sekolah menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh IDUKA. Mereka melihat kegigihan kita, bukan sekadar MoU-nya,” kata Pahri yang memiliki moto hidup ‘Pantang Menyerah’ ini. Ia mengaku butuh kesabaran untuk berkali-kali *sowan* ke IDUKA sampai akhirnya mereka mau mempertimbangkan kerja sama yang ditawarkannya.

Kegigihan Pahri membuahkan hasil karena hingga saat ini tercatat 246 buah perjanjian kerja sama untuk 14 kompetensi keahlian berhasil ditelurkan. Kerja sama dengan Yamaha Corporation, Astra Daihatsu Motor, Kimia Farma, hingga Samsung Technology Institute adalah beberapa bukti keberhasilan kolaborasi IDUKA dengan SMK Mutu. Secara partisipatif, kedua belah pihak telah mengimplementasikan rumus 8+1.

“Semakin baik peringkat akreditasi sekolah, semakin tinggi kepercayaan IDUKA. IDUKA pun tidak segan memberi bantuan sarana prasarana yang ‘lebih’ untuk anak-anak mengasah pengetahuan mereka terhadap *product knowledge* terkini,” ucapnya. Ia juga menuturkan, pihaknya tidak ragu membeli mobil listrik

seharga milyaran untuk digunakan siswa mengasah keterampilan.

Pahri dan jajarannya juga menanamkan *soft skills* yang kuat di semester awal seperti aspek kerohanian, ketertiban, dan kedisiplinan, serta membiasakan penggunaan bahasa Inggris agar peserta didik tidak kesulitan untuk memahami istilah dan bahasa asing yang kerap ditemui sehari-hari di industri. Tercatat, sebanyak 86 persen lulusannya telah ‘dipinang’ oleh IDUKA sebelum mereka lulus, 10 persennya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, dan 4 persen sisanya berwirausaha.

Semangat pantang menyerah juga dijalankan oleh pimpinan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Perhotelan IDeA Indonesia. Eko Desriyanto menceritakan pengalamannya yang mengharu biru ketika harus mengantarkan sendiri lulusannya dari Lampung untuk magang ke hotel berbintang di Jakarta. Penolakan yang ia terima dari berbagai hotel tersebut, membawanya masuk ke salah satu hotel bintang empat berjejaring internasional.

“Sembilan orang saat itu yang merupakan angkatan pertama kami akhirnya mendapat kesempatan untuk magang. Setelah itu mereka mendapat sertifikat dan mereka gunakan untuk melamar pekerjaan di hotel-hotel yang dulu menolak kami. Ternyata anak-anak kami diterima dan berhasil membuktikan diri secara profesional,” kisahnya. Sejak itu, Eko rutin berkomunikasi dengan HRD hotel tempat lulusannya bekerja dan mendapat kepercayaan untuk mengirim anak-anak didiknya magang di berbagai hotel berbintang. Hingga kini, ratusan hotel justru meminta lulusannya untuk magang maupun bekerja.

Eko meyakini, kesuksesan dapat diraih dari kemauan untuk membuka diri. Terbuka menerima masukan dan kritik untuk menjadi lebih baik serta membuka



FOTO: BKSHM Kemendikbudristek

diri agar lembaga yang dipimpinnya dilihat dan dinilai sendiri oleh orang lain. "Saya sering mengundang orang datang ke IDEa. Masyarakat harus dipahamkan tentang lembaga kami. Fasilitas, cara mengajar, dan kualitas kami beda dengan yang lain. Sangat penting bagi kami juga untuk membina hubungan (*relations maintenance*) maka kami secara rutin berkomunikasi dengan *stakeholder* agar kami juga tahu apa yang mereka butuhkan," ungkapnya yang percaya bahwa "*quality talks louder*".

Selama beroperasi, beberapa MoU yang berhasil dikantongi IDEa Indonesia di antaranya dengan 1.070 hotel di bawah Indonesian Hotel General Manager Association IHGMA (IHGMA), 150 hotel di bawah Aston Archipelago International, 14 hotel di bawah Panorama Hotel Management (PHM Hotel Group), dan 250 hotel di bawah Himpunan Manager Pelatihan Perhotelan Indonesia (HMPPI).

Sementara itu, dari perguruan tinggi vokasi, ada Politeknik Negeri Bali (PNB). Kepala Pusat Kerja Sama, Pemberdayaan Aset dan Hubungan Internasional, Lilik Sudiajeng membidik aspek kearifan lokal dalam mengoptimalkan upaya kerja sama dengan IDUKA. Pada 17 Januari 2020, pihaknya meluncurkan Tetrhelic Forum yang membuka keterlibatan tokoh masyarakat di Bali dalam program PNB.

"Terbukti sejak saat itu, semakin banyak industri yang tertarik bekerja sama dikarenakan pengaruh

dari tokoh masyarakat yang kami libatkan. Pelibatan panutan masyarakat ini, kami tuangkan ke dalam pakta integritas agar ada rasa memiliki (*sense of belonging*) dan tanggung jawab bersama untuk menyukseskan program PNB menciptakan generasi unggul," jelasnya yang menyampaikan bahkan kini selain tokoh masyarakat, media massa juga ikut dilibatkan karena dinilai turut andil menyukseskan publikasi program-program PNB.

Berbagai praktik baik hasil kolaborasi dengan para mitra di antaranya adalah kerja sama proyek pengelolaan saluran air, sarana transportasi, pendampingan desa wisata, UMKM, dan bundes. "Mahasiswa kami membuat alat teknologi tepat guna untuk mempercepat produktivitas UMKM contohnya. Selain itu, kolaborasi dengan jejaring perhotelan membantu anak-anak kami magang di hotel berbintang yang memiliki sarana prasarana memadai untuk mengasah kompetensinya," terang Lilik yang memiliki latar belakang industri dan telah didaulat menjadi dosen sejak tahun 1997 di PNB.

Berdasarkan jumlah mitra, PNB telah bekerja sama dengan 34 universitas/politeknik/SMK, 48 DUDI di dalam negeri, 7 instansi pemerintah dalam negeri, 411 anggota Tetra Helix Forum. Sedangkan merujuk bidang kemitraannya, PNB telah bekerja sama dalam 16 bidang perhotelan dan vila, tiga bidang restoran/kuliner/*food and beverage*, empat bidang konstruksi/properti, 2 bidang *Electrical and Computer*, dan dua bidang retail. (DLA)

Dr.sc., Zainal Nur Arifin, Dipl. Ing.HTL., M.T.
Direktur Politeknik Negeri Jakarta



Program Kampus MerdekaVokasi: Terobosan Baru Pembelajaran

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan Merdeka Belajar episode ke-11 'Kampus Merdeka Vokasi'. Melalui program Kampus Merdeka Vokasi diharapkan akan terintegrasi pendidikan tinggi vokasi dengan dunia kerja demi menghasilkan lulusan yang lebih kompeten, produktif, dan kompetitif. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan program Kampus Merdeka Vokasi dapat direalisasikan, redaksi majalah JENDELA mewawancarai Direktur Politeknik Negeri Jakarta, Zainal Nur Arifin. Berikut petikan wawancaranya.

Secara garis besar sejauh ini apa saja tantangan pendidikan vokasi?

Tantangan pendidikan vokasi saat ini adalah bagaimana menghasilkan lulusan yang dibutuhkan industri pada era disrupsi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi, pengembangan kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan industri (*industrial based curriculum*) sangatlah penting.

Apakah program Kampus Merdeka Vokasi mampu menjawab tantangan-tantangan tersebut?

Program Kampus Merdeka Vokasi (KMV) memang merupakan terobosan baru yang berupaya agar proses pembelajaran pada pendidikan tinggi vokasi dapat lebih "merdeka" untuk dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan mahasiswa dapat mengikuti

proses pembelajaran sesuai *passion*-nya. Namun program tersebut tidaklah mudah untuk dilaksanakan karena masih banyak regulasi yang perlu disesuaikan, kesiapan dari Penyelenggara PTV (Pendidikan Tinggi Vokasi), dan butuh waktu yang cukup lama untuk mendorong mahasiswa agar mau mengikuti program KMV.

Apa saja yang Bapak telah siapkan untuk menyambut program Kampus Merdeka Vokasi?

Politeknik Negeri Jakarta telah melaksanakan program Kampus Merdeka Vokasi sejak tahun 2020 melalui penerapan Kurikulum Kampus Merdeka bagi mahasiswa Angkatan 2020/2021, di mana setiap mahasiswa diwajibkan melaksanakan magang industri minimal 1 semester yang diakui dengan 20 sks, serta diberi hak untuk melaksanakan pembelajaran di luar program studi maksimum 20 sks.

Menurut Bapak apakah struktur anggaran program Kampus Merdeka Vokasi sudah tepat untuk mewujudkan tujuan dari program Kampus Merdeka Vokasi?

Program hibah *Matching Fund* yang ditujukan untuk pengembangan Pusat Unggulan Teknologi (PUT) memang sangat dibutuhkan oleh penyelenggara PTV dalam rangka meningkatkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing serta memiliki kreativitas untuk berinovasi. Namun, keberlangsungan dari PUT tersebut perlu mendapat perhatian. Sedangkan, program hibah *Competitive Fund* yang bertujuan untuk peningkatan mutu program studi melalui pengembangan kerja sama dengan industri, sudah baik. Menurut saya, struktur anggaran kedua program hibah tersebut sudah tepat. Agar anggaran dapat lebih maksimal dan tepat sasaran, perlu pengawasan terhadap *output* dan *outcome* (dampak) yang diharapkan, serta keberlangsungan (*sustainability*) dari program hibah.

Dukungan seperti apa yang dibutuhkan oleh pengelola pendidikan vokasi agar program Kampus Merdeka Vokasi dapat berjalan maksimal?

Dalam beberapa hal, yang dibutuhkan sudah difasilitasi. Namun secara kuantitas masih belum mencukupi, seperti misalnya tempat magang bersertifikat yang difasilitasi oleh Ditjen Diksi. Saya rasa, belum semua mahasiswa berkesempatan memperoleh tempat magang tersebut. PNJ saja butuh tempat magang untuk sekitar 2.100 mahasiswa setiap tahunnya. Belum lagi mencari mitra perusahaan yang mau menerima mahasiswa magang selama 6 bulan. Hal ini tidaklah mudah karena belum semua perusahaan memiliki kepedulian untuk “terlibat” dalam menyiapkan lulusan yang dibutuhkan mereka.

Kalau dari pelaku industri dukungan seperti apa yang Bapak butuhkan agar program Kampus Merdeka Vokasi dapat berjalan maksimal?

Pelaku industri perlu menyediakan tempat magang bagi mahasiswa penyelenggara PTV. Sepertinya insentif *tax deduction* bagi industri yang berkontribusi terhadap pendidikan, masih belum tersosialisasikan dengan baik karena ternyata banyak mitra industri yang kami temui masih belum mengetahuinya. Sehingga diharapkan, Kemendikbudristek perlu bekerja sama lebih erat lagi dengan Kementerian Perindustrian dan Kementerian Tenaga Kerja untuk melakukan

sosialisasi insentif *tax deduction* tersebut secara masif kepada perusahaan-perusahaan.

Apa sebenarnya hambatan pendidikan vokasi kurang maksimal dalam mewujudkan *link and match* dengan dunia kerja?

Hambatannya, pertama regulasi tentang kurikulum yang masih rigid sehingga sulit menyesuaikan waktu magang berdasarkan kurikulum dengan waktu di mana industri membutuhkan mahasiswa magang. Kedua, masih banyak industri yang belum mau menerima mahasiswa magang meski sudah ada peraturan tentang insentif *tax deduction*. Ketiga, selama pandemi, jumlah tempat magang menjadi berkurang (khususnya proyek konstruksi). Keempat, untuk melibatkan praktisi industri untuk mengajar di prodi terkendala dengan nominal honor mengajar yang tidak sesuai dengan standar industri.

Apa yang perlu dilakukan pemerintah program Kampus Merdeka Vokasi mampu mewujudkan '*link and super-match*' dengan dunia kerja?

Membuat regulasi yang mewajibkan semua perusahaan untuk menerima mahasiswa magang. Jika tidak mau menerima mahasiswa magang, maka akan dikenakan sanksi, sebagaimana yang sudah diberlakukan di Swiss dan Jerman.

Salah satu tujuan Kampus Merdeka Vokasi adalah mencetak lulusan-lulusan agar lebih terampil dan kompeten, sehingga mudah terserap di dunia usaha kerja. Apa masukan Bapak agar tujuan tersebut dapat terwujud?

Pertama, kurikulum perlu dibuat bersama dengan industri dan disesuaikan dengan kebutuhan industri. Kedua, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran (ruang kelas, bengkel, laboratorium, studio, dan lain lain) yang *up to date* sesuai dengan perkembangan teknologi di industri. Ketiga, bekerja sama dengan industri dalam penyediaan tempat magang bagi mahasiswa dan dosen, serta rekrutmen lulusan. Keempat, memperbanyak tim *teaching* antara dosen dan praktisi dari industri. Kelima, menjadikan bengkel, laboratorium, studi sebagai *income center* (bukan *cost center*) melalui kerja sama dengan industri dalam melayani kebutuhan industri.

Resensi Buku

Siap PTM, Siap Biasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Sudah hampir 2 tahun pandemi covid-19 melanda negeri ini, semakin banyak aspek kehidupan yang terdampak, termasuk dunia pendidikan. Pembelajaran yang semula dilakukan secara langsung di kelas berubah menjadi pembelajaran secara daring. Saat ini, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas pada level 3.

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di wilayah level satu sampai dengan tiga, membuka kesempatan bagi satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan izin dari pemerintah daerah. Dari 514 kabupaten/kota, 471 daerah di antaranya berada di wilayah PPKM level 1-3. Jika dihitung dari jumlah sekolah sebanyak 540 ribu sekolah, 91 persen di antaranya diperbolehkan melakukan PTM terbatas.

Pembelajaran tatap muka terbatas sebaiknya dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat, salah satunya dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat

Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbudristek menerbitkan buku saku ini guna membahas pengertian PHBS, indikator dan penerapan PHBS melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Buku PHBS di sekolah berisi 11 pembahasan, antara lain cuci tangan pakai sabun, pakai masker,

minum obat cacing secara berkala, lakukan aktivitas fisik secara teratur dengan ceria, pastikan manajemen kebersihan mentruasi (MKM) yang ideal, dan konsumsi makanan sehat dan bergizi. Materi-materi tersebut yang dibutuhkan civitas akademika dalam menjalankan pembelajaran tatap muka secara terbatas tanpa mengenyampingkan protokol kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam menghentikan penyebaran virus covid-19 di lingkungan sekolah.

Buku didesain dengan menarik disertai grafis-grafis dan penggunaan warna yang beragam. Dengan grafis yang tersaji, buku ini cukup memudahkan pemahaman. Buku ini cocok dibaca oleh semua kalangan, termasuk para guru, siswa, dan orang tua. Buku saku ini disusun sebagai upaya untuk mendorong peserta didik dalam membiasakan diri menjaga kesehatannya dengan menerapkan PHBS baik di lingkungan sekolah dan keluarga, sehingga siswa bisa menjadi agen perubahan yang pada akhirnya PHBS dapat menjadi budaya.

Jika tertarik membaca buku ini, silakan mengunduhnya pada tautan <http://repositori.kemdikbud.go.id/22978/> atau memindai kode QR berikut. (RWT)



Deskripsi Fisik

Judul	: <i>Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah</i>
Penulis	: Supriyatno, dkk.
Tahun Terbit	: 2020
Penerbit	: Direktorat Sekolah Dasar
Halaman	: 24 hlm.
Bahasa	: Indonesia



Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan untuk Perpustakaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi hingga meraih penghargaan bergengsi sebagai berikut.

Prestasi Perpustakaan Kemendikbudristek tahun 2021

1. Penghargaan Gold Winner dalam subkategori Aplikasi Kementerian dari PR Indonesia Award 2021 – Sistem Integrasi Koleksi Perpustakaan Kemendikbud (SIKOPER)
2. Penghargaan Nugra Jasadharma Pustaloka peringkat lima kategori Kontributor Terbanyak Portal Indonesia One Search (IOS) oleh Perpustakaan Nasional RI

(RWT)



FOTO: Youtube

Ali dan Ratu-ratu Queens

Jalan Satu Arah ala New York Menemukan Keluarga

Film-film Indonesia dengan judul menggaet-gaet nama kota-kota besar dunia bertaburan, hingga ketika melihat “Ali dan Ratu-ratu Queens”, mungkin penonton akan memutar bola mata. Tapi ternyata, Ali dan Ratu-ratu Queens tak terjebak stereotip klise kebarat-baratan.

Film besutan Sutradara Lucky Kuswandi mengisahkan Ali, remaja ibu kota berusia 17an yang kehilangan ayah karena gagal jantung. Ketika Ali kecil, sang Ibu merantau ke New York, kota tempat pemimpi dari seluruh dunia berkumpul mengadu nasib. Rupanya, Ibu mengirimkan banyak surat dan tiket pesawat untuk suami dan anaknya menyusul, tetapi Ayah tidak pernah menceritakan hingga Ali menemukan sendiri barang-barang peninggalan mendiang Ayah.

Ali sangat menyayangi Ibu dan bertekad mencarinya ke New York. Ia menyewakan rumah Ayah dan uangnya ia pakai untuk ongkos hidup di Negeri Paman Sam. Petualangan Ali di New York diwarnai persahabatan dengan empat perempuan paruh baya asal Indonesia yang membantunya mencari sang ibu—sembari mewujudkan mimpi mereka sendiri, yaitu membuka restoran bernama “Ratu-ratu Queens”.

Keberangkatan Ali disertai keberatan,

kekhawatiran, dan ketakutan keluarga besar yang menjunjung tinggi adat ketimuran dan agama. Mereka kuatir Ali akan kecewa menemukan sosok Ibu yang berbeda dari harapan, dan takut Ali terjerumus pergaulan bebas dan negatif.

Tiba di New York, Ali pergi ke apartemen yang ia ketahui sebagai lokasi terakhir Ibunya. Ternyata, Ibunya tak lagi tinggal di situ. Ali malah disambut empat perempuan eksentrik yang semuanya berasal dari tanah air. Ada Tante Biyah, fotografer lepasan, Tante Chinta yang pemijat profesional yang menekuni *chakra* dan *aura*, Tante Party, yang kelihatan paling masuk akal dari semuanya sekaligus mantan teman sekamar Ibu Ali, dan Tante Ance, ibu tunggal tangguh yang puterinya, Eva, kemudian menjadi sahabat Ali.

Walau awalnya curiga dan pesimis, akhirnya keempat tante ini pun bertekad membantu Ali mencari Ibunya. Ternyata, gotong-royong dan guyub keempat perempuan ini berhasil membantu Ali menemukan ibunya—dan diri Ali sendiri. Kedatangan Ali juga menyemangati



FOTO: IDN Times

keempat perempuan yang bercita-cita membuka restoran bernama “Ratu-ratu Queens” atau *Queens of Queens* – suatu permainan gramatika menyenangkan karena bermakna ganda dalam Bahasa Inggris: Ratu-ratu dari Queens, dan juga Ratu-ratunya Queens—bahasa anak zaman sekarang: yang *megang* Queens.

Keempat perempuan Indonesia yang kedatangan Ali di New York menerima pemuda itu seperti anak sendiri, tidak memanfaatkan atau menjahati Ali. Memang di awal, penonton waspada.

Apa yang akan terjadi dengan Ali di antara para perempuan eksentrik ini? Apalagi, ini New York. Angka kejahatan begitu tinggi. Tetapi, penonton bisa bernapas lega karena perjalanan mereka mencari Ibu Ali sangat kompak, hangat, dan menyenangkan.

Kita diajak melihat wilayah Queens, New York yang penuh para imigran pekerja keras bermental kuat yang berusaha memperbaiki nasib dan menggapai *the American Dream*. New York memang lama menyandang predikat kota paling beragam di dunia. Semua orang mengadu nasib dan menyumbang makna di sini, termasuk empat perempuan Diaspora Indonesia yang menemukan dan ditemukan Ali. Ali dan Ratu-ratu Queens memotret perjuangan “tinggal di luar negeri” yang tak melulu berkilau dan gembira, tapi penuh perjuangan, air mata, dan kerinduan akan kampung halaman.

Ali dan Ratu-ratu Queens memotret perjuangan “tinggal di luar negeri” yang tak melulu berkilau dan gembira, tapi penuh perjuangan, air mata, dan kerinduan akan kampung halaman.

Sutradara	: Charles Gozali & Bagus Bramanti
Produser	: Linda Gozali, Didi Kempot, Hendrick Gozali, Andi Boediman, Robert Ronny, Sunil Samtani
Skenario	: Bagus Bramanti, Gea Rxy
Pemeran	: Didi Kempot, Bhisma Mulia, Denira Wiraguna, Sisca JKT48, Asri Welas, Erick Estrada, Mo Sidik
Musik	: Nanin Wardhani
Sinematografi	: Hani Pradigya
Penyunting	: Ryan Purwoko
Perusahaan Produksi	: Magma Entertainment, Ideosource Entertainment, Paragon Pictures, Rapi Films
Distributor	: Netflix Originals
Tanggal Rilis	: 14 Januari 2021
Durasi	: 101 menit
Negara	:  Indonesia

Ali dan Ratu-ratu Queens tidak berusaha melupakan Indonesia, namun juga tidak menyangkal ragam budaya yang merupakan keniscayaan hidup era 4.0. Film ini merayakan gotong-royong dan kekeluargaan, nilai-nilai keluhuran Indonesia yang dihayati keempat perempuan nusantara yang tanpa ragu melindungi dan mengasuh Ali di bawah sayap mereka, seolah Ali anak sendiri. Penonton juga diajak mengikuti Ali menekuni jalan-jalan satu arah di New York yang menjadi perlambang transisi Ali dari remaja ke dewasa, karena hanya ada satu tujuan bagi Ali: menjadi lebih baik. Pada akhirnya, di New York, Ali tidak kehilangan akarnya. Di New York, Ali mengepakkan sayapnya. **(LDY)**



BIRO KERJA SAMA DAN
HUBUNGAN MASYARAKAT

kemdikbud.go.id

Tolak Gratifikasi

**JIKA TERPAKSA MENERIMA
LAPORKAN!**



ZI-WBK

**KEMENDIKBUD
BERSIH**

Perdana, Kongres Musik Tradisi Nusantara Digelar Ada 10 Rekomendasi yang Dihasilkan

Kemendikbudristek melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan menyelenggarakan Sidang Prakongres dan Kongres Musik Tradisi Nusantara untuk memfasilitasi pembentukan Lembaga Manajemen Kolektif (LMK) Musik Tradisi Nusantara. Pembentukan LMK ini menjadi salah satu bentuk komitmen pemerintah terhadap perlindungan musik tradisional Indonesia.



Sidang prakongres yang terdiri dari 27 sesi dan mengundang 52 narasumber, berlangsung pada 27 s.d. 30 Agustus 2021. Hasil sidang prakongres kemudian dibahas dalam Kongres Musik Tradisi Nusantara pada 1 September 2021 dan menghasilkan sepuluh rekomendasi. Sidang Prakongres Musik Tradisi Nusantara membahas delapan tema, yaitu 1) Definisi Musik Tradisi Nusantara; 2) Pendataan Musik Tradisi Nusantara; 3) Kebutuhan Pelindungan; 4) Kebutuhan Pengembangan; 5) Kebutuhan Pendidikan; 6) Keadaan Instrumen; 7) Tentang Pemanfaatan; dan 8) Pembentukan dan Tugas LMK Musik Tradisi Nusantara. Secara keseluruhan, Sidang Prakongres Musik Tradisi Nusantara terdiri dari 27 sesi dengan mengundang 52 narasumber dan para pemangku kepentingan, seperti pelaku seni musik tradisi, akademisi, pakar kekayaan intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan lain-lain.

Pada sidang prakongres dengan tema “Pendataan Musik Tradisi Nusantara”, disepakati bahwa LMK Musik Tradisi Nusantara nantinya akan melakukan pendataan musik tradisi nusantara yang ada di dalam dan di luar negeri untuk dikembangkan dan didata ke pangkalan data Kemendikbudristek dan Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham). Pendataan akan melibatkan kerja sama antara pemerintah dengan para pemangku kepentingan, antara lain akademisi dan pelaku budaya.

Di lingkup Kemendikbudristek, pendataan musik tradisi Nusantara dalam upaya pemajuan kebudayaan dilakukan oleh Ditjen Kebudayaan dengan Sistem Pendataan Kebudayaan Terpadu, yaitu sebuah sistem utama kebudayaan yang mengintegrasikan seluruh data kebudayaan dari berbagai sumber. Selain itu, setiap individu atau komunitas masyarakat juga dapat langsung berpartisipasi dalam pengayaan data kebudayaan, dengan cara langsung mengisi

data pada Data Pokok Kebudayaan (DAPOBUD).

Sementara dari Kemenkumham, Direktorat Hak Cipta dan Desain Industri juga memiliki pusat data untuk pendataan karya seni sebagai bentuk komitmen pemerintah untuk terus mendukung karya seni Tanah Air. Pusat Data Kemenkumham menjadi aset tak berwujud negara yang sangat bernilai dan bisa berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan sebagai sumber inspirasi untuk menciptakan karya-karya intelektual individu.

Pada sidang kelima prakongres, tema yang diangkat adalah “Musik Tradisi Nusantara dan Kebutuhan Pendidikan”. Tema tersebut bertujuan untuk melakukan proses identifikasi dan pemecahan masalah seputar pendidikan seni musik tradisi Nusantara sebagai upaya pendidikan karakter melalui penyediaan ruang dan waktu yang proporsional di sekolah. Para narasumber berdiskusi dan menyepakati beberapa hal yang akan ditindaklanjuti oleh para pemangku kepentingan terkait mengenai pentingnya melibatkan pendidikan seni musik tradisi Nusantara dalam pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal maupun informal.

Irwansyah Harahap, Komposer dan Pengajar Etnomusikologi Universitas Sumatera Utara, menyampaikan pemikirannya dalam sidang prakongres melalui sebuah paparan berjudul “Musik Tradisi Nusantara: Problematika Pendidikan dan Pelajaran”. Ia mengatakan, dengan melihat latar belakang keterbatasan pemahaman dan pengetahuan tentang musik tradisi Nusantara, proporsi ruang di sekolah sangat terbatas untuk siswa mendengarkan musik tradisi Nusantara. Irwansyah kemudian memberikan rekomendasi pemikiran mengenai “Pendidikan Musik Tradisi Nusantara dalam Konteks Merdeka Belajar”.

Salah satu rekomendasinya adalah pembuatan dan penyediaan materi pembelajaran musik tradisi Nusantara dalam pendidikan formal dan informal, menyangkut kurikulum, bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran untuk tingkat PAUD hingga SMA/SMK. Ia juga merekomendasikan agar pemerintah memfasilitasi pemberdayaan para maestro musik tradisi di masing-masing lokasi kebudayaan etnis di Nusantara, baik dalam bentuk ruang belajar, sarana peralatan belajar, hingga pemberian insentif sebagai pengajar. Hal tersebut penting untuk dilakukan sebagai wujud konkret dalam membangun ekosistem pendidikan berbasis budaya (*school of living tradition*), dan mengintegrasikan sistem pendidikan formal, informal, dan kultural sebagai model aktual dari

konsep Merdeka Belajar. Ekosistem pendidikan berbasis budaya juga bisa menjadi medium penguat pemahaman dan praktik tentang keberagaman dan juga penguatan identitas kebersamaan dan kebangsaan di masa depan.

Pada sidang prakongres topik keenam dengan tema “Keadaan Instrumen Musik Tradisi Nusantara”, sidang membahas mengenai perlindungan paten, pewarisan, pengetahuan dan keterampilan, sumber daya manusia, teknologi, sumber daya alam, dan standardisasi. Dalam sidang tersebut disepakati bahwa alat musik dan pembuat alat musik tradisional merupakan bagian penting dalam kehidupan dan perkembangan musik tradisi Nusantara. Sidang kemudian merekomendasikan beberapa hal, salah satunya terkait perlindungan hak paten. Lembaga Manajemen Kolektif (LMK) Musik Tradisi Nasional yang pembentukannya difasilitasi oleh Kemendikbudristek diharapkan mampu melindungi dan mengadvokasi setiap anggotanya terhadap hak paten dan klaim yang kemungkinan terjadi.

Kongres Musik Tradisi Nusantara

Setelah semua rangkaian sidang prakongres berakhir, untuk pertama kalinya Kemendikbudristek menggelar Kongres Musik Tradisi Nusantara (KMTN) dan menghasilkan sepuluh rekomendasi yang ditujukan kepada delapan pihak di pemerintahan, yaitu (1) Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; (2) Direktur Jenderal Kebudayaan; (3) Deputy Ekonomi Digital dan Produk Kreatif, Kemenparekraf, yang diwakili oleh Direktur Musik, Film, dan Animasi; (4) Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang diwakili oleh Direktur Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi; (5) Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual, Kemenkumham, yang diwakili oleh Direktur Hak Cipta dan Desain Industri; (6) Direktur Perfilman, Musik, dan Media Baru Kemendikbudristek; (7) Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, Kemendikbudristek; dan (8) Para pejabat di lingkungan Kemendikbudristek, Kemenparekraf, Kemenkumham, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Sepuluh rekomendasi dari Kongres Musik Tradisi Nusantara tersebut diserahkan secara simbolis kepada Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim saat penutupan kongres secara virtual pada 1 September 2021. Dari sepuluh rekomendasi,

salah satu butir utama adalah pembentukan Lembaga Manajemen Kolektif (LMK). Kongres merekomendasikan untuk menamai lembaga tersebut dengan nama Lembaga Manajemen Kolektif Musik Tradisi Nusantara. Direktur Jenderal Kebudayaan Hilmar Farid mengatakan, Kemendikbudristek berkomitmen untuk mengawal proses pembentukan LMK sampai ke Kementerian Hukum dan HAM.

Kemudian salah satu poin rekomendasi kongres yang terkait erat dengan pendidikan adalah pentingnya menyediakan dan memasukkan

pembelajaran musik tradisi Nusantara dalam pendidikan formal dan informal. Pimpinan kongres, Irwansyah Harahap, meminta pemerintah untuk mengintegrasikan sistem pendidikan formal, informal, dan kultural ke dalam kebijakan Merdeka Belajar. Pengintegrasian tersebut tak lain untuk menguatkan pemahaman tentang keberagaman serta penguatan identitas kebangsaan. Menanggapi rekomendasi tersebut, Mendikbudristek Nadiem Makarim menyatakan akan mengembangkan materi pengembangan pendidikan musik tradisi untuk pendidikan formal dan informal dari jenjang PAUD sampai SMA, termasuk di Sekolah Luar Biasa. **(DES)**

10 Rekomendasi Kongres Musik Tradisi Nusantara:

1

Pentingnya melakukan sistem pendataan musik tradisi Nusantara, baik yang terdapat di dalam dan di luar negeri yang akan disimpan pada Pusat Pangkalan Data Kemendikbudristek dan Kemenkumham.

2

Perlu menerbitkan payung hukum baik di pemerintahan pusat maupun daerah, serta mengimplementasikan peraturan perundang-undangan yang sudah ada tentang perlindungan musik tradisi melalui pengalokasian dana Corporate Social Responsibility (CSR) dari berbagai perusahaan untuk kepentingan pelestarian, keberlanjutan, dan pemajuan musik tradisi Nusantara.

3

Pentingnya sinergisme model konsep dan cara kerja Pentahelix/lima baling-baling (Pemerintah, Komunitas, Pers/Media, Pelaku Bisnis, dan Akademisi) dalam menjaga ekosistem serta pengembangan musik tradisi Nusantara yang diharapkan ke depan dapat mendunia.

4

Pentingnya menyediakan dan memasukkan pembelajaran musik tradisi Nusantara dalam pendidikan formal dan informal untuk tingkat PAUD hingga Pendidikan Umum (SD/Paket A, SMP/Paket B, SMA/Paket C, serta SMK) dan untuk pendidikan anak berkebutuhan khusus, serta mendirikan institusi pendidikan kesenian di seluruh wilayah Indonesia.

5

Mengintegrasikan sistem pendidikan formal, informal, dan kultural sebagai model pendidikan "Merdeka Belajar," untuk menguatkan pemahaman tentang keberagaman serta penguatan identitas kebangsaan.

6

Pentingnya memberdayakan para maestro musik tradisi Nusantara untuk dilibatkan secara aktif sebagai bentuk konkret dalam membangun ekosistem pendidikan berbasis budaya.

7

Alat musik dan pembuat alat musik tradisional merupakan bagian penting dalam kehidupan dan keberlanjutan musik tradisi Nusantara itu sendiri.

8

Pentingnya pembudidayaan tanaman kayu dan pengadaan hutan sebagai bahan baku pembuatan alat-alat musik tradisi Nusantara.

9

Alat musik dan pembuat alat musik tradisional merupakan bagian penting dalam kehidupan dan keberlanjutan musik tradisi Nusantara itu sendiri.

10

Mengusulkan untuk membentuk Lembaga Manajemen Kolektif (LMK) dengan nama LMK Musik Tradisi Nusantara, yang bertujuan untuk melindungi karya-karya musik tradisi dan karya-karya baru yang berorientasi dari idiom-idiom tradisi Nusantara.

Meningkatkan Disiplin dan Perilaku Siswa Kejuruan

Dengan Mengenal Alat Pelindung Diri dan Prosedur Operasional Standar

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menjadi pemasok tenaga kerja, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut meluluskan lulusan yang memiliki kompetensi K3 sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Dalam praktik yang dilakukan siswa kejuruan, penerapan K3 secara optimal sejalan dengan perilaku disiplin dan konsistensi dalam menggunakan alat pelindung diri (APD).

Peningkatan sikap dan perilaku disiplin siswa sekolah menengah kejuruan dalam menggunakan alat pelindung diri merupakan bagian dari standar operasional prosedur sesuai peraturan yang berlaku. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mariani, Agus Amin Sulistyono, dan Subijanto, diketahui bahwa di beberapa SMK di Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Kabupaten Sidoarjo, Malang, dan Jember (Jawa Timur), Kabupaten Banjarbaru (Kalimantan Selatan), dan Kota Palembang, belum sepenuhnya menerapkan K3 dengan mengikuti kaidah-kaidah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Sikap dan Disiplin Siswa SMK Menggunakan Alat Pelindung Diri dalam Pembelajaran K3 tersebut, diketahui bahwa penerapan yang tidak sesuai dengan kaidah peraturan perundangan berdampak pada sikap dan disiplin siswa. Akibatnya, dalam pembelajaran K3, kesadaran siswa menggunakan alat pelindung diri (APD) masih rendah. Dalam penelitian itu pula, peneliti juga mengutip hasil observasi di beberapa SMK di Yogyakarta yang dilakukan oleh peneliti

sebelumnya yang juga menemukan hal yang sama.

Mempertimbangkan fenomena tersebut, peneliti melakukan kajian dengan penelitian dokumen (*desk research*). Tahapan demi tahapan dilakukan peneliti guna mengidentifikasi permasalahan dan menetapkan tujuan penelitian. Baru setelahnya dilakukan pengelompokan dan kajian terhadap berbagai dokumen K3 yang bersumber dari laporan siswa SMK praktik di sekolah, kelengkapan sarana APD di bengkel, skripsi/tesis pemanfaatan APD di SMK, karya tulis ilmiah (jurnal), melakukan analisis secara deskriptif, dan kemudian membuat simpulan serta saran kebijakan.

Saat mengidentifikasi masalah, peneliti melihat bahwa SMK perlu meningkatkan penerapan K3 secara optimal, bertahap, berkelanjutan, dan konsisten melalui pemberian pengetahuan, penerapan sikap dan perilaku disiplin (etos kerja) kerja K3. Demikian pula dengan komitmen menggunakan alat pelindung diri (APD) setiap melakukan praktik kerja sebagai upaya menghindari terjadinya kecelakaan kerja dan terjadinya sakit akibat kerja.

Rasionalisasi gagasan peningkatan





FOTO: BKSJM Kemendikbudristek

penggunaan APD dilatarbelakangi dengan asumsi bahwa di tempat praktik kerja SMK seperti di bengkel (*workshop*)/laboratorium/dapur pengolahan boga, dan tempat praktik lainnya memiliki potensi terjadinya kecelakaan atau terjadinya penyakit akibat kerja, sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan sikap dan disiplin praktik siswa SMK.

Untuk itu, peneliti menyebut bahwa pengendalian risiko saat praktik kejuruan dapat dilakukan dengan peningkatan sikap dan perilaku disiplin kerja menggunakan APD. Pembentukan karakter disiplin siswa SMK ini bermuara pada budaya/etos kerja yang menyatu dalam profil lulusan SMK yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Belum Terapkan K3

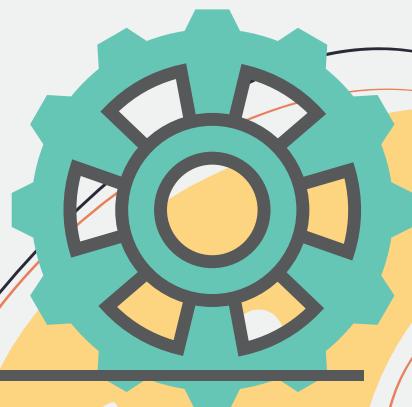
Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa dalam praktik kejuruan tak jarang digunakan peralatan kerja yang tidak sesuai dengan fungsinya, misal: penjepit benda kerja (*tang*) difungsikan sebagai palu; obeng difungsikan sebagai pengungkit, dsb. Hal ini diperburuk dengan sikap siswa sebagai praktikan yang tidak disiplin dan kurang memperhatikan kaidah-kaidah K3, seperti kebersihan, perawatan peralatan, kelalaian menggunakan sumber daya energi listrik yang tidak efisien.

Peneliti menyebut cukup banyak contoh kejadian yang mengindikasikan siswa SMK belum konsisten dan memiliki komitmen menerapkan peraturan K3, khususnya penggunaan APD sewaktu kerja praktik. Hal ini secara tidak langsung membiarkan peluang terjadinya bahaya sewaktu-waktu. Kurang maksimalnya penggunaan APD biasanya terjadi

karena kurang adanya pengetahuan, sikap dan perilaku disiplin kerja. Dengan kata lain, budaya penggunaan APD siswa SMK pada waktu praktik kerja masih perlu ditumbuhkembangkan agar menjadi suatu pembiasaan dalam etos kerja siswa SMK.

Di samping itu, sikap dan perilaku kurang disiplin siswa juga tercermin manakala melakukan praktik yang kurang respons terhadap lingkungan kerja, seperti tidak langsung membersihkan tempat kerja yang kotor, atau membersihkan lantai yang terkena cairan minyak/oli atau sampah bekas bahan/benda kerja, atau menggunakan komponen elektronika yang tidak sempurna, atau lupa mencabut stop kontak sehingga berpeluang terjadinya hubungan arus pendek.

Bahkan, jarang sekali sekolah yang merawat secara intensif alat pemadam ringan (APAR). APAR merupakan salah satu syarat keselamatan kerja yang sebagaimana tertera dalam UU No 1/1970 tentang Keselamatan Kerja Pasal 3 ayat (b) untuk mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran kecil. Alasannya, guru praktik tidak mengetahui cara perawatan dan penggunaan APAR sudah ada petugas khusus



dari dinas kebakaran dan/atau dari perusahaan distributor.

Penelitian akhirnya bisa menemukan hasil bahwa sikap dan perilaku disiplin kerja siswa dalam praktik menggunakan alat pelindung diri masih belum sepenuhnya mengikuti kaidah-kaidah Undang-Undang Keselamatan Kerja. Demikian pula dengan ruang praktik belum dilengkapi dengan seperangkat alat pelindung diri termasuk gambar-gambar/poster keselamatan dan kesehatan kerja.

Kajian ini menyimpulkan bahwa penggunaan alat pelindung diri sebagai bagian dari upaya pembentukan etos kerja dan kompetensi lulusan merupakan sebuah keniscayaan dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai tuntutan dunia kerja di era globalisasi. Dengan demikian, hendaknya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan penggunaan alat pelindung diri perlu diterapkan sesuai standar peraturan perundang-undangan dan dibudayakan sebagai bagian dari profil lulusan sekolah menengah kejuruan.

Dan di akhir kajian, peneliti menyimpulkan beberapa hal. Pertama, kepemilikan pengetahuan, sikap dan disiplin siswa SMK dalam penggunaan APD manakala praktik masih rendah dikarenakan umumnya SMK yang menjadi sampel penelitian belum menaruh perhatian secara serius terhadap pembelajaran K3 secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan kondisi setiap siswa yang melaksanakan praktik pembelajaran K3 belum dilengkapi dengan standar operasional prosedur (SOP) K3 sesuai persyaratan UU No. 1/1970 tentang K3 dan UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan khususnya penggunaan APD.

Sekolah memiliki keterbatasan kepemilikan APD baik jenis dan jumlah yang tersedia di bengkel kerja (*workshop*), dan sekolah belum menerapkan budaya disiplin kerja praktik sesuai SOP praktik secara benar dan konsisten, serta tata tertib sekolah terkait pelaksanaan praktik tidak diikuti dengan pemberian efek jera terhadap siswa yang melanggar tata tertib.

Kedua, pola pembelajaran praktik yang belum didukung dengan sistem pembelajaran "*team teaching*" sehingga (satu) guru praktik harus membimbing, mengawasi, menilai, sejumlah praktikan di setiap rombongan belajar sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang optimal. Ketiga, sekolah sampel tidak memiliki guru produktif yang memiliki kompetensi K3 yang mumpuni dan berkualitas (penguasaan teori dan praktik) serta memiliki pengalaman industri.

Dari temuan tersebut, peneliti mengusulkan kebijakan yang dapat digunakan oleh sekolah kejuruan dalam peningkatan kesadaran pentingnya penerapan K3 yang baik. Pertama, SMK dapat bekerja sama dengan komite sekolah, mitra kerja (institusi pasangan), dan dewan guru, menyusun program K3 yang terstandar guna meningkatkan sikap dan disiplin siswa dalam pembelajaran praktik K3. Orientasinya adalah pada upaya meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan disiplin kerja praktik siswa dengan mengoptimalkan penggunaan APD secara konsisten dan konsekuen melalui pendekatan yang sportif, edukatif, dan persuasif.

Kedua, sekolah perlu meningkatkan sosialisasi tata tertib pelaksanaan pembelajaran praktik K3 dengan melengkapi gambar/poster APD dan pasal-pasal yang penting dalam UU K3, UU Kesehatan, dan UU Ketenagakerjaan. Tujuannya tak lain adalah untuk menjaga keamanan siswa dari potensi bahaya kecelakaan kerja selama praktik.

Ketiga, sekolah melengkapi kekurangan APD secara bertahap dan berkesinambungan melalui kerja sama dengan Dinas Pendidikan Provinsi, mitra kerja industri, dan pemberdayaan alumni SMK yang bekerja di industri untuk melakukan pembinaan peningkatan sikap dan disiplin kerja (etos kerja). Dan keempat, perlu kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri secara intensif dan produktif melalui *upgrading* dan *retraining* kompetensi guru dengan cara "magang industri" dan mengadakan pelatihan fungsional K3 bagi guru khususnya pelatihan APD yang mutakhir untuk mengembangkan *softskill* dan *hardskill* sesuai tuntutan dunia kerja. **(ALN)**

Tulisan ini merupakan tulis ulang dari penelitian berjudul "Peningkatan Sikap dan Disiplin SMK Menggunakan Alat Pelindung Diri dalam Pembelajaran K3" oleh Mariani, Agus Amin Sulistyono, dan Subijanto tahun 2020. Jika pembaca ingin mengetahui hasil penelitian secara utuh, silakan memindai kode QR berikut.



Kata Baku dan Tidak Baku



Manakah yang baku, menyukkseskan atau mensukkseskan? Jawaban yang benar adalah menyukkseskan karena kata dasar berawalan k, p, s, t, bila mendapatkan imbuhan me- akan luluh. Kata dasar menyukkseskan adalah sukses yang berawalan s dan ketika mendapatkan imbuhan me- akan luluh menjadi menyukkseskan.

Kata baku adalah kata yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku di dalam bahasa Indonesia. Sedangkan, kata tidak baku itu sebaliknya, yaitu kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Saat ini, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia merupakan acuan yang berisi kaidah kebahasaan bagi penutur bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa tulis dengan baik dan benar.

Contoh

No.	Kata Baku	Kata Tidak Baku
1.	media sosial	sosial media
2.	risiko	resiko
3.	bertanggung jawab	bertanggungjawab
4.	kuitansi	kwitansi
5.	di bawah	dibawah
6.	analisis	analisa
7.	menyukkseskan	mensukkseskan
8.	ke depan	kedepan
9.	bagaimanapun	bagaimana pun
10.	sekadar	sekedar

Jadi, setelah memahami mengenai kata baku dan tidak baku, ayo biasakan menggunakan selalu kata baku, baik dalam komunikasi lisan dan tulisan. **(ANW)**

Bulan Bahasa dan Sastra 2021

Berbahasa Sehat, Indonesia Tangguh



Berbahasa Sehat,
Indonesia Tangguh

Sumpah Pemuda yang diikrarkan pada tanggal 28 Oktober 1928 telah menempatkan bahasa Indonesia sebagai pilar utama perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Sebagai pilar perjuangan, bahasa Indonesia telah terbukti mampu mempersatukan berbagai suku bangsa yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, agama, dan bahasa daerahnya menjadi satu kesatuan bangsa Indonesia.

Atas dasar itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak tahun 1980 setiap bulan Oktober menyelenggarakan kegiatan Bulan Bahasa dan Sastra. Salah satu tujuan peringatan ini adalah mengobarkan kembali semangat kebangsaan melalui bahasa dan sastra agar kecintaan dan kebanggaan masyarakat terhadap bahasa dan sastra Indonesia selalu terjaga dan terpelihara.

Derasnya arus kehidupan global dan pengaruhnya yang sedemikian dahsyat juga menuntut segenap komponen bangsa, terutama generasi muda, untuk membekali diri dengan ketahanan budaya yang kuat. Oleh karena itu, momentum Bulan Bahasa dan Sastra serta peringatan hari Sumpah Pemuda ini dapat dijadikan titik tolak bagi generasi penerus bangsa untuk memupuk jati diri keindonesiaan.

Saat ini, pandemi Covid-19 masih melanda dunia dan juga Indonesia. Keadaan tersebut menuntut bangsa Indonesia untuk tetap bersatu padu

menghadapi pandemi Covid-19 yang telah memengaruhi berbagai sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan seperti tahun lalu, Bulan Bahasa dan Sastra kembali digelar di tengah pandemi Covid-19 dengan mengangkat tema “Berbahasa Sehat, Indonesia Tangguh”. Tema tersebut menggambarkan keadaan yang diinginkan oleh bangsa kita, yaitu bangsa yang tangguh menghadapi pandemi. Di sisi lain, jasmani (fisik) dan rohani (mental) tidak dapat saling terpisah dan pada bagian itulah bahasa dan sastra berperan untuk mewujudkan bangsa yang tangguh.

Berbagai kegiatan kebahasaan dan kesastraan diselenggarakan oleh Badan Bahasa untuk menyemarakkan Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 2021. Kegiatan tersebut antara lain apresiasi, diskusi berupa bedah buku dan bincang-bincang kebangsaan, kompetisi, dan lainnya. Kegiatan peringatan Bulan Bahasa dan Sastra diselenggarakan sejak Agustus hingga Oktober 2021. **(ANW)**

Jenis kegiatan selama peringatan Bulan Bahasa dan Sastra 2021

1. **Apresiasi**
 - a. Penilaian Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Massa Daring (Agustus–Oktober 2021); dan
 - b. Penilaian Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial Kementerian/Lembaga ((Agustus–Oktober 2021);
2. **Diskusi**
 - a. Bedah Buku Bahasa dan Sastra (13 Oktober 2021); dan
 - b. Bincang-Bincang Kebangsaan dalam Perspektif Kebahasaan dan Kesastraan (27 Oktober 2021);
3. **Kompetisi**
 - a. Lomba Cerdas Mengulas Buku (September–Oktober 2021);
 - b. Lomba Mendongeng bagi Penyandang Disabilitas Netra (September–Oktober 2021);
 - c. Festival Virtual Pembacaan Naskah Lakon (Agustus–Oktober 2021);
 - d. Festival Video Padanan Istilah (September–Oktober 2021);
 - e. Pesan Pujangga (September–Oktober 2021);
 - f. Simulasi Kebahasaan dan Kesastraan (September–Oktober 2021);
 - g. Debat Bahasa Antarmahasiswa Se-Indonesia (September–Oktober 2021); dan
 - h. Festival Digital Musikalisasi Puisi (September–Oktober 2021).
4. **Menjalin Indonesia (Kegiatan Bulan Bahasa dan Sastra dari Balai/Kantor Bahasa di 30 provinsi pada 4–22 Oktober 2021)**
5. **Acara Puncak Bulan Bahasa dan Sastra 2021 (28 Oktober 2021)**

**Ayo, rayakan Bulan
Bahasa dan Sastra!**

#BerbahasaSehatIndonesiaTangguh
#BulanBahasadSastra2021
#MerdekaBelajar

INFORMASI KONTAK

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tetap melayani permohonan informasi dan layanan kepada masyarakat di tengah pandemi Covid-19.

Unit Layanan Terpadu (ULT) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Saluran ULT Kemendikbudristek yang dapat diakses:

Pusat Panggilan

177

Posel

pengaduan@kemdikbud.go.id

Portal

kemdikbud.lapor.go.id

Portal

ult.kemdikbud.go.id



SELAMAT HARI BATIK NASIONAL

2 Oktober 2021

